

**MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA GURU DALAM
MENINGKATKAN KREATIVITAS PEMBELAJARAN
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU UMMI
KOTA BENGKULU**



TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar magister Pendidikan (M.Pd)
Ilmu Manejmn Pendidikan Islam**

Oleh :

**EMA SELVIA
NIM. 1911550015**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
(IAIN BENGKULU)
TAHUN 1442 H / 2021 M**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
SETELAH UJIAN TESIS**

PEMBIMBING I,

Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd
NIP. 196512311998031015

PEMBIMBING II,

Dr. Syamsul Rizal, M.Pd
NIP. 196901291999031001

Mengetahui
Ketua Prodi MPI,

Dr. Mindani, M.Ag
NIP. 196908062007101002

Nama : Ema Selvia
NIM : 1911550015
Tanggal Lahir : Semendo, 20 Juli 1994



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

PENGESAHAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul :
"Manajemen Sumber Daya Manusia Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas
Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ummi Kota Bengkulu".

Penulis
Ema Selvia
NIM. 1911550015

Dipertahankan didepan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 29 Juli 2021

| NO | NAMA | TANGGAL | TANDA TANGAN |
|----|--|-----------------|--------------|
| 1 | Dr. Ahmad Suradi, M.Ag (Ketua) | 02 Agustus 2021 | 1. |
| 2 | Dr. Pasmah Chandra, M.Pd.I (Sekretaris) | 02 Agustus 2021 | 2. |
| 3 | Dr. Suhirman, M.Pd (Anggota) | 02 Agustus 2021 | 3. |
| 4 | Dr. Mindani, M.Ag (Anggota) | 02 Agustus 2021 | 4. |

Mengetahui,
Plt. Rektor IAIN Bengkulu

Dr. H. Zuhairain Dali, M.Pd
NIP. 196201011994031005

Bengkulu, 05 Agustus 2021
Plt. Direktur PPs IAIN Bengkulu

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP. 196403311991031001

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

**“Sesungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan
maka apabila kamu sudah selesai dalam suatu urusan,
lakukanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan
hanya kepada Tuhanmu hendaknya kamu berharap”
(Q.S. Al-Insyiroh: 6-8)**

**Menjadi diri sendiri dan berusaha menjadi lebih baik untuk
hari ini, esok dan seterusnya dengan dasar kejujuran usaha
dan Do'a
(Ema SR)**

**Setiap manusia di dunia ini lahir dengan masalah, maka
jangan pernah takut dengan masalah, sesungguhnya
masalah adalah peluang bagi kita untuk membentengi diri
menuju kedewasan yang sejati
(Ema SR)**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Alhamdulillah, alhamdulillahirabbil a'lamin

Rasa syukur kepada Allah SWT, idolaku Nabi Muhammad SAW sepercik nikmat keberhasilan yang telah di hadiahkan lagi untukku. Ku persembahkan karya mungil ini untuk :

1. Dua orang yang sangat berarti bagiku, bagi hidupku karena tanpa mereka aku tidak akan bisa sampai di titik ini Ibundaku terkasih Muslima Suryani dan Ayahandku tercinta Rahman Nawari yang telah memberikanku segalanya.
2. Untuk kedua adikku Niswa Hartini, S.Pd (dan keluarganya kecilnya) serta M. Ehsan Agustiawan, terima kasih telah menjadi penyemangatku
3. Untuk keluarga besarku Pakwahku, nenekku, wakkku, serta para cicikku dan ayuk-ayuk, terima kasih atas doa, support, moril, materilnya selama ini.
4. Kepada Bapak Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd dan Dr. Syamsul Rizal, M.Pd selaku pembimbing I & II terima kasih atas bimbingan, bantuan, dan arahan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
5. Kepada semua teman-teman, sahabat MPI angkatan 2019 serta Squad Ladies terima kasih bantuan kalian aku bisa mempunyai gelar M.Pd, kalian semua penyemangat terhebatku.
6. Agama, Almamater, Bangsa dan Negaraku.

'Semoga karya mungil keduaku ini menjadi amal ibadah bagiku dan menjadi kebanggaan bagi orang di sekelilingku'

- Terima Kasih - ESR

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dari program pasca sarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya buat ini merupakan kutipan dari karya orang lain yang telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademika yang saya sandang dan sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, Agustus 2021

Saya yang menyatakan



Ema Selvia
NIM. 1911550015

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. H. Zulkarnain S, M. Ag

NIP : 196005251987031001

Jabatan: Ketua Tim Deteksi Plagiasi Karya Ilmiah Tugas Akhir Mahasiswa Pascasarjana
IAIN Bengkulu

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui *Aplikasi Turnitin* Terhadap Disertasi Mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ema Selvia

NIM : 1911550015


Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajemen Kualitas (SDM) SDM Guru Dalam Meningkatkan
Kreativitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ummi Kota
Bengkulu

Yang bersangkutan dapat diterima dengan indikasi plagiasi sebesar 22%. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Bengkulu, 30 Juni 2021

Mengetahui
Ketua Verifikasi,



Dr. H. Zulkarnain S, M. Ag
NIP: 196005251987031001

**MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA GURU DALAM
MENINGKATKAN KREATIVITAS PEMBELAJARAN
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU UMMI
KOTA BENGKULU**

ABSTRAK

**Ema Selvia
NIM. 1911550015**

Rumusan masalah dalam penelitian adalah : bagaimana kreativitas sumber daya manusia (SDM) guru serta penerapan kreativitas dalam sistem pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ummi Kota Bengkulu?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas dan penerapan dalam sistem pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ummi Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan guru yang mengajar di SD IT Ummi Kota Bengkulu pada umumnya dapat membuat dan melakukan: Perencanaan pembelajaran, Pengelolaan pelaksanaan pengajaran dengan baik serta melaksanakan penilaian pengajaran dengan baik dan berpareasi. Kemudian penerapan kreativitas yang dilakukan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di SD IT Ummi Kota Bengkulu adalah; melaksanakan workshop/pelatihan keguruan secara internal di Sekolah, mengaktifkan guru dalam melaksanakan MGMP, melaksanakan kunjungan/studi banding ke sekolah lain, meningkatkan ketersediaan sarana, berupa; media pembelajaran, perangkat kurikulum dan alat peraga lainnya yang diperlukan, dan meningkatkan kerja sama yang baik antara seluruh komponen atau para pemangku kepentingan (*stakeholder*) pendidikan.

Kata Kunci : Manajemen SDM, Kreativitas Pembelajaran, SD IT Ummi.

TEACHER HUMAN RESOURCE MANAGEMENT IN IMPROVING LEARNING CREATIVITY AT UMMI INTEGRATED ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL BENGKULU CITY

ABSTRACT

Ema Selvia
NIM. 1911550015

The formulation of the problem in the research is: how is the creativity of human resources (HR) teachers and the application of creativity in the learning system at the Ummi Integrated Islamic Elementary School, Bengkulu City?. This study aims to determine creativity and application in the learning system at the Ummi Integrated Islamic Elementary School, Bengkulu City. The type of research used is descriptive qualitative with observation, interview and documentation techniques. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, data verification and triangulation. The results of the study show that teachers who teach at SD IT Ummi, Bengkulu City in general can make and carry out: Lesson planning, Management of teaching implementation well and carrying out teaching assessments well and in a friendly manner. Then the application of creativity by the teacher in carrying out the learning process at SD IT Ummi, Bengkulu City is; carry out teacher workshops/trainings internally in schools, activate teachers in implementing MGMP, carry out visits/comparative studies to other schools, increase the availability of facilities, in the form of; learning media, curriculum tools and other necessary teaching aids, and increasing good cooperation between all components or education stakeholders.

Keywords: Management, Learning Creativity, SD IT Ummi

مدرس إدارة الموارد البشرية في تحسين الإبداع التعليمي في مدرسة أمي الابتدائية الإسلامية المتكاملة ، مدينة بنجكولو

لخص

إميا سيلفيا

رقم التسجيل .

ن صياغة المشكلة التي تم فحصها في هذه الأطروحة هي كيفية إدارة المدير والنتائج في توقع مخاطر المخدرات لطلاب المدرسة الإعدادية الرابعة في وسط بنجكولو. كان الغرض من الدراسة هو تحديد إدارة المدير والنتائج في توقع مخاطر المخدرات لطلاب المدارس الثانوية الأربعة في وسط بنجكولو. استخدام المنهج النوعي الوصفي مع تقنيات الملاحظة والمقابلة والتوثيق. تم تحليلها باستخدام تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات والتثليث. أظهرت النتائج أن دور المدير ضروري في توقع مخاطر المخدرات في طلاب المدارس الثانوية العامة في وسط بنجكولو ، وقد قام المدير بعمل إدارة بما في ذلك التخطيط ، وتنظيم التشغيل والتحكم. مع الإدارة التي تستخدمها المدرسة ، وخاصة في هذه الحالة ، لم يجد المدير نقطة نتيجة في توقع مخاطر المخدرات. وبالتالي فإن المدير كصانع للسياسة يراقب الأنشطة ويؤسس التعاون. على المدير واجب نقل المعرفة حول توقع مخاطر المخدرات في كل نشاط تعليمي.

الكلمات المفتاحية: الإدارة الرئيسية ، التوقع ، الأدوية

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam atas segala berkat rahmat, tauhid dan hidayahnyalah peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat dan salam peneliti panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa kita ke zaman yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Tesis ini berjudul “**Manajemen Sumber Daya Manusia Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ummi Kota Bengkulu**” ditulis dalam rangka melengkapi tugas dan sebagian syarat yang diperlukan untuk menyelesaikan program Pasca Sarjana Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Bengkulu.

Selama penulisan tesis ini, berbagai penghargaan, bimbingan dan bantuan dari pihak dosen terutama pembimbing. Peneliti menyadari tesis ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan pihak lain. Oleh karena itu, ucapan terima kasih serta penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

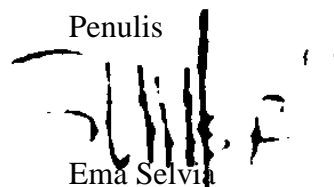
1. Dr. KH. Zulkarnain, M. Pd, selaku Pelaksana Tugas (PIT) Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana (S2) yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan arahan dengan sabar dalam penyusunan tesis ini hingga selesai.

3. Dr. Mindani, M.Ag Ketua Prodi Program Studi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam dan beserta stafnya, yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
4. Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd dan Dr. Syamsul Rizal, M.Pd selaku pembimbing I dan II yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam pembuatan tesis ini.
5. Para Dosen Pascasarjana IAIN Bengkulu, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
6. Kepala sekolah SD IT Ummi Kota Bengkulu beserta guru-guru yang telah memberi dukungan dan fasilitas dalam penyelesaian tesis ini.
7. Agama dan Almamaterku

Harapan peneliti, semoga tesis ini bermanfaat khususnya bagi peneliti. Semoga segala bantuan, bimbingan dan dukungan dari seluruh pihak yang telah diberikan senantiasa menjadi keberkahan bagi kesuksesan hidup. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mohon maaf atas segala kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan tesis ini. Oleh karena itu, segala saran yang bersifat membangun senantiasa diharapkan demi sempurnanya tesis ini.

Bengkulu, 2 Agustus 2021

Penulis



Ema Selvia

NIM. 1911550015

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN | vi |
| PERNYATAAN PLAGIASI | vii |
| ABSTRAK | viii |
| ABSTRACT | ix |
| KATA PENGANTAR..... | xi |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| DAFTAR BAGAN..... | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 12 |
| C. Batasan Masalah..... | 12 |
| D. Rumusan Masalah | 13 |
| E. Tujuan Penelitian | 13 |
| F. Kegunaan Penelitian..... | 13 |
| G. Definisi Operasional..... | 14 |
| H. Sistematika Penulisan..... | 16 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|--|----|
| A. Deskripsi Konseptual | 17 |
| 1. Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia | 17 |
| 2. Kiat-Kiat Meningkatkan Peningkatan Kreativitas Pembelajaran | 40 |
| B. Penelitian yang Relevan..... | 52 |

| | |
|---|-----|
| C. Paradigma Penelitian..... | 54 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 57 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 58 |
| C. Subjek / Informan Penelitian..... | 58 |
| D. Sumber Data Penelitian..... | 59 |
| E. Instrumen Penelitian..... | 60 |
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 62 |
| G. Teknik Keabsahan Data | 63 |
| H. Teknik Analisa Data..... | 65 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Deskripsi Wilayah Penelitian..... | 68 |
| 1. Sejarah SD IT Ummi Kota Bengkulu | 68 |
| 2. Visi dan Misi SD IT Ummi Kota Bengkulu..... | 69 |
| 3. Keadaan Guru..... | 69 |
| 4. Keadaan Siswa | 71 |
| 5. Keadaan Sarana dan Prasarana..... | 72 |
| 6. Struktur Organisasi SD IT Ummi Kota Bengkulu | 73 |
| B. Hasil Penelitian | 74 |
| C. Pembahasan..... | 98 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 104 |
| B. Saran..... | 105 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian..... | 31 |
| Tabel 4.1 Identitas SD IT Ummi Kota Bengkulu | 68 |
| Tabel 4.2 Guru dan Staf SD IT Ummi Kota Bengkulu | 71 |
| Tabel 4.3 Jumlah Siswa-sisw SD IT Ummi Kota Bengkulu..... | 71 |
| Tabel 4.4 Data Siswa berdasarkan Pekerjaan Orang Tua | 72 |
| Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana SD IT Ummi Kota Bengkulu | 72 |

DAFTAR BAGAN

| | |
|--|----|
| Bagan 2.1 Kerangka Berfikir | 55 |
| Bagan 4.2 Struktur Organisasi SD IT Ummi Kota Bengkulu | 73 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penunjukkan Pembimbing Tesis

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Lampiran 5 Pedoman Wawancara

Lampiran 6 Kisi-kisi Instrumen Observasi

Lampiran 7 Kisi-Kisi Instrumen Dokumentasi

Lampiran 8 Dokumentasi

Lampiran 9 Kartu Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.¹ Pada Pasal 3 Undang-Undang Sisdiknas tersebut merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia, yang menyebutkan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam Islam, pendidikan adalah proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada siswa melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan pengasuhan, pengawasan, dan kesempurnaan hidup di dunia dan

¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 3

akhirat.² Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. al-Baqarah/2: 151, sebagai berikut :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu), Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-Kitab dan AlHikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahu.³

Manajemen sumber daya manusia adalah merupakan persoalan yang amat penting untuk ditelusuri, karena berhasil atau tidaknya lembaga pendidikan banyak dipengaruhi faktor manajemen lembaga pendidikan. Dalam konteks ini dijelaskan bahwa sumber daya manusia pendidik dan tenaga kependidikan merupakan ujung tombak dan perlu dikembangkan dengan baik. Dijelaskan bahwa:

Ada peningkatan kesadaran terhadap pentingnya manajemen yang baik bagi pelaksanaan berbagai kegiatan untuk mencapai kualitas lembaga pendidikan atau sekolah yang efektif. Manajemen yang baik merupakan hal yang esensial bagi semua sumber daya yang ada untuk dapat difungsikan dan memberikan pengaruh secara maksimal dalam pencapaian tujuan organisasi pendidikan. Dengan kata lain pentingnya manajemen efektif sangat signifikan bagi keberhasilan murid dan pelajar dalam semua jenis dan jenjang lembaga pendidikan.⁴

Manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pendaya gunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efisien, efektif, dan produktif merupakan hal yang paling penting untuk mencapai tujuan tertentu.

² Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 27

³ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2009), h. 23

⁴ Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan Menegembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*, (Medan : Perdana Publishing, 2011), h. 66

Selain itu manajemen juga untuk mencapai suatu tujuan melalui kegiatan orang lain, artinya tujuan dapat dicapai bila dilakukan oleh satu orang atau lebih. Dalam manajemen sumber daya manusia, pegawai adalah kekayaan (asset) utama organisasi, sehingga harus dipelihara dengan baik. Manajemen sumber daya manusia menggunakan pendekatan modern dan kajiannya secara makro. Faktor yang menjadi perhatian dalam manajemen sumber daya manusia adalah manusianya itu sendiri.⁵

Saat ini sangat disadari bahwa sumber daya manusia merupakan masalah organisasi yang paling penting, karena dengan menyebabkan sumber daya yang lain dalam organisasi dapat berfungsi/dijalankan. Di samping itu, sumber daya manusia dapat menciptakan efisiensi, efektivitas dan produktivitas organisasi. Melalui sumber daya manusia yang efektif mengharuskan manajer atau pimpinan dapat menemukan cara terbaik dalam mendayagunakan orang-orang yang ada dalam lingkungan organisasinya agar tujuan-tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dasar-dasar pengelolaan manusia juga dapat ditiru, namun organisasi yang paling efektif mencari cara-cara unik untuk menarik, menahan, dan memotivasi para karyawan sumber daya manusia. Hal tersebut ditegaskan dalam Al-quran surat al-Baqarah ayat 148 yang berbunyi:

أَيْنَمَا تَكُونُوا يُآتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya: berlomba-lombalah (dalam berbuat) kebaikan dimana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.⁶

⁵ Veithzal Rivai & Ella Jauvani Sagala, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 2

⁶ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 20

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan pada umat manusia untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, termasuk juga menciptakan SDM yang berkualitas dan memiliki keterampilan dan berdaya saing tinggi dalam persaingan global.

Manajemen merupakan hal yang sangat penting dalam bidang kehidupan. Dengan manajemen, kinerja sebuah organisasi dapat berjalan secara maksimal. Demikian juga dengan lembaga pendidikan dengan manajemen yang baik, maka sebuah institusi pendidikan akan dapat berkembang secara optimal sebagaimana diharapkan. Manajemen pendidikan di Indonesia merupakan titik sentral dalam mewujudkan tujuan pembangunan sumber daya manusia. Manajemen pendidikan memerlukan sebuah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang baik agar proses pendidikan berjalan dengan maksimal.

Dalam mengembangkan manajemen sumber daya manusia (SDM) membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Pendidikan mempunyai peran strategis dalam pengembangan dan keberlangsungan bangsa. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan di dalamnya terdapat proses transfer ilmu pengetahuan dan penanaman nilai-nilai sosial, merupakan wahana pengembangan kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia. Berbicara masalah manajemen dan sumber daya manusia tidak bisa dipisahkan antara pendidik dan peserta didik atau yang lazim disebut sebagai "guru dan murid" Tentu saja guru disini yang dimaksud adalah seorang pendidik di sebuah sekolah atau lembaga pendidikan formal yang tugas atau pekerjaannya tidak

hanya mengajar bermacam-macam ilmu pengetahuan melainkan juga "mendidik". Menjadi seorang guru harus mempunyai sifat profesional, akan tetapi menjadi guru yang profesional bukanlah hal yang mudah. Salah satu ciri guru profesional adalah memiliki kreativitas dan prestasi yang meyakinkan.

Secara umum kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah.⁷

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal yang baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Hal baru ini tidak perlu selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya.⁸

Dengan demikian, kreativitas menjadi prioritas untuk dikelola dan dikembangkan secara optimal. Wadah yang dipandang mampu mengembangkan kreativitas manusia adalah pendidikan. Fungsi pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, salah satunya adalah bertujuan untuk

⁷ Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 14

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakara, 2004), h. 104

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang cakap dan kreatif. Kreativitas merupakan faktor yang sangat penting dihayati perkembangannya karena sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan akan kreativitas dalam penyelenggaraan pendidikan dewasa ini dirasakan merupakan kebutuhan setiap siswa. Setiap individu dituntut untuk mempersiapkan mentalnya agar mampu menghadapi tantangan-tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan bidang lainnya. Pengembangan potensi kreatif yang pada dasarnya ada pada setiap manusia perlu dilakukan, baik itu untuk perwujudan diri secara pribadi maupun untuk kelangsungan kemajuan bangsa.

Kreativitas dalam pembelajaran merupakan pengembangan potensi di luar batasan intelegensi, menemukan cara yang baru yang lebih baik untuk memecahkan masalah pendidikan.⁹ Sehingga guru yang mempunyai kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan pendidik untuk mengekspresikan sesuatu yang baru dan unik dengan mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik. Kreativitas berkaitan dengan profesionalisme seorang guru, sebab guru yang professional akan mudah mengembangkan pembelajaran di dalam lingkungan sekolah. Selain itu guru yang profesional tidak hanya menguasai materi tetapi jauh dari guru professional memahami metode dan teknik pembelajaran yang sesuai

⁹ Hamzah B.Uno dan Nasrudin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PALKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 151

dengan karakteristik siswa. Sarana prasarana yang dapat sebagai alat penunjang pembelajaran.¹⁰

Dengan demikian untuk memajukan sekolah, manajemen sumber daya manusia yang terpenting adalah dari faktor tenaga pendidiknya, dengan memiliki tenaga pendidik yang kompeten di bidangnya maka akan dapat memberikan kontribusi yang sangat bermanfaat bagi keberlangsungan atau kemajuan sebuah sekolah. Mutu juga dapat dilihat bagaimana sekolah melalui guru-gurunya dapat melaksanakan tugas sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pelatih sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan secara buku dalam konteks lokal maupun nasional. Serta guru harus memiliki kreativitas yang bagus dalam pembelajaran dan harus memiliki input, proses, output yang ada di sekolah tersebut.

Di dalam proses pembelajaran, seorang guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan kreativitas pembelajaran. Dengan kreativitas guru dalam proses pembelajaran diharapkan para siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Kreativitas guru dalam pembelajaran disini adalah kemampuan seorang guru dalam mengajar agar tercipta suasana pembelajaran yang nyaman dan tenang dengan menciptakan ide-ide baru yang dapat membuat siswa merasa tertantang dalam pembelajaran, dengan cara tersebut mungkin dapat meningkatkan manajemen sumber daya manusia khusus seorang guru.

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, h. 116

Berdasarkan observasi penulis sementara di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ummi Kota Bengkulu menunjukkan adanya manajemen sumber daya manusia dalam merencanakan, merekrut dan mengevaluasi seluruh perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya, dalam hal ini masih perlu ditingkatkan karena masih ada beberapa kriteria mutu sekolah yang belum maksimal seperti pada pemanfaatan sumber daya yang ada dalam sekolah, pengadaan fasilitas dan pelayanan yang dapat menyebabkan kepuasan berkurang. Di sini perlu adanya partisipasi dan kemampuan kepala sekolah dan seluruh stakeholder dalam merencanakan pendidikan dan merumuskan manajemen sumber daya manusia yang akan dilakukan dalam meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran dalam lembaga sekolah yang dikelolanya.¹¹

Dari observasi awal yang dilakukan oleh penulis bahwasanya dari segi manajemen sumber daya manusia masih banyak kekurangan, pada hal jika kita lihat bahwasanya dari segi kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam meningkatkan manajemen sumber daya manusia yang baik. Karena guru yang bersangkutan mungkin menciptakan strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinal (asli ciptaan sendiri) atau dapat saja merupakan modifikasi dari strategi yang sudah ada sehingga menghasilkan bentuk.

Selanjutnya dari observasi awal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan pengamatan secara langsung di lapangan bahwasanya pada proses pembelajaran tersebut guru hanya menegur siswa yang gaduh hanya dengan

¹¹ Observasi awal Peneliti, tanggal 12 November 2019

menyuruhnya untuk diam. Walaupun seketika suasana kelas menjadi hening, guru kembali menjelaskan pelajaran, akan tetapi tidak lama kemudian ada siswa yang berisik lagi dan membuat kegaduhan di kelas seperti di awal. Proses pembelajaran terus berlangsung seperti itu sampai pelajaran selesai. Sesekali penulis melihat guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang sibuk mengobrol dan bercanda dengan temannya tersebut, agar siswa-siswa tersebut kembali memperhatikan penjelasan dari guru.¹²

Guru sebagai seorang pendidik dan sebagai orang yang memberi ilmu pengetahuan kepada anak didik harus betul-betul memahami kebijakankebijakan pendidikan. Selain itu perlu dipahami pula bahwa guru memang bukanlah salah satunya sumber belajar, walaupun tugas, peranan dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangat penting. Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ummi Kota Bengkulu untuk dapat melihat hasil belajar siswa, maka setiap guru mempunyai perencanaan tersendiri dalam menjalani proses belajar tersebut. Hal tersebut karena guru harus memiliki strategi mengajar agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien mengenai pada sasaran yang diharapkan. Salah satu langkah atau strategi itu ialah menerapkan teknik penyajian atau biasa disebut dengan metode pembelajaran.

Penulis juga melakukan wawancara awal dengan Kepala Sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu Ummi Kota Bengkulu, diketahui bahwa pihak sekolah telah menjalankan dengan baik proses manajemen sumber daya manusia (SDM) khususnya kepada para guru, seperti pengadaan atau

¹² Pengamatan langsung penulis di SD IT Ummi Kota Bengkulu, tanggal 5 Maret 2021

perekrutan guru yang telah sesuai dengan kompetensi yang dimiliki seorang tenaga pendidik. Kegiatan pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi para guru juga rutin dilakukan pada setiap tahun ajarannya, baik pelatihan dan pengembangan kompetensi guru yang dilakukan di intern sekolah maupun mengikuti pelatihan dan pengembangan kompetensi guru yang diadakan oleh pemerintah. Menurut pihak sekolah juga melakukan penilaian dan evaluasi terhadap kinerja para guru yang rutin dilakukan setiap tahunnya. Semua itu dilakukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas mengajar para tenaga pendidik/guru, meskipun pihak sekolah sudah melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik, peneliti melihat juga bahwasanya manajemen sumber daya manusia khususnya bagi peserta didik masih kurang, hal ini dapat dilihat ketika dalam proses belajar mengajar masih ada siswa main-main ketika guru sedang mengajar, selain itu juga siswa sering keluar masuk ketika proses belajar sedang berlangsung. Pada hal sudah ada aturan yang tertulis tapi belum diterapkan dan dilaksanakan.¹³

Hal senada diungkapkan oleh salah seorang guru bahwa terdapat permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan para guru seperti tentang kondisi sarana dan prasarana belajar yang dimiliki sekolah. Menurut guru tersebut, sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran yang disediakan sekolah belum maksimal, terutama alat-alat bantu atau media untuk belajar di dalam kelas. Sehingga seringkali guru mengajar hanya menggunakan buku pelajaran saja karena media belajar tidak

¹³ Titien Komaryati, Kepala Sekolah, wawancara awal penulis tanggal 12 November 2019

tersedia di sekolah. Informan menambahkan bahwa masih ada saja guru yang ketika mengajar tidak berpedoman pada RPP yang telah disusunnya dikarenakan keterbatasan alokasi waktu pembelajaran. Sebagai contoh, masih ada guru ketika mengajar di kelas tanpa membuka pelajaran dengan apersepsi/pembuka terlebih dahulu tetapi memulai pelajaran dengan langsung ke inti materi pelajaran.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, ketertarikan penulis pada penelitian ini yaitu walaupun dengan kondisi keterbatasan sumber daya manusia sekolah dan beberapa permasalahan yang telah penulis jelaskan di atas, akan tetapi Sekolah Dasar Islam Terpadu Ummi Kota Bengkulu tetap memiliki prestasi belajar yang cukup membanggakan. Untuk itu penulis ingin mengetahui proses peningkatan kualitas sumber daya manusia guru dalam menunjang mutu pembelajaran dengan alokasi waktu yang terbatas di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ummi Kota Bengkulu. Penelitian ini tertuang dalam judul: **“Manajemen Kualitas (SDM) Sumber Daya Manusia Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ummi Kota Bengkulu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

¹⁴ Heni Juwita, Guru, wawancara awal penulis tanggal 12 November 2019

1. Masih ada sebagian dari guru yang belum mengikuti aturan dalam proses belajar mengajar seperti tidak berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun.
2. Masih ada guru yang belum kreatif dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar.
3. Pola manajemen sumber daya manusia yang digunakan masih kurang dalam proses pembelajaran.
4. Tingkat kinerja guru masih kurang.
5. Indikator kreativitas dalam pembelajaran belum tercapai dengan baik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kreativitas pembelajaran dalam penelitian ini dibatasi hanya pada kreativitas guru khususnya dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ummi Kota Bengkulu.
2. Peningkatan kualitas SDM guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ummi Kota Bengkulu, dibatasi hanya pada proses dan kreativitas pembelajaran yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ummi Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kreativitas sumber daya manusia (SDM) guru dalam sistem pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ummi Kota Bengkulu?

2. Bagaimana penerapan kreativitas guru dalam sistem pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ummi Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan kreativitas sumber daya manusia (SDM) guru dalam sistem pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ummi Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui penerapan kreativitas guru dalam sistem pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ummi Kota Bengkulu.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis

Kegunaan secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berdaya guna secara teoritis bagi para pendidik terutama kepala sekolah dan guru, sebagai upaya meningkatkan kreativitas pembelajaran di sekolah melalui penerapan pelatihan dan pengembangan SDM guru.

2. Kegunaan praktis

Kegunaan secara praktis, diharapkan penelitian ini berguna sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan kontribusi berupa informasi mengenai penerapan pelatihan dan pengembangan SDM guru, dan juga untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan bagi para pengelola sekolah.

- b. Sebagai masukan bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, bagi kepala sekolah dan guru, sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia secara efektif dan efisien.
- c. Sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai perbandingan penelitian-penelitian lebih lanjut khususnya tentang peningkatan kualitas sumber daya manusia guru dalam menunjang kreativitas pembelajaran di sekolah.

G. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penulis tesis ini, ada baiknya penulis terlebih dahulu menjelaskan kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini :

1. Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia merupakan rangkaian beberapa kata yang mengandung satu kesatuan pengertian. Rangkaian kata tersebut dapat dipisahkan menjadi dua kelompok yang terdiri atas kata “manajemen” dan “sumber daya manusia”. Manajemen merupakan suatu proses, dalam arti bahwa aktifitas dalam manajemen meliputi beberapa tahap kegiatan secara berantai yang dilaksanakan terus-menerus dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵ Sedangkan sumber daya manusia secara sederhana adalah personalia, pegawai atau juga karyawan yang bekerja dilingkungan organisasi. Jadi bila dirangkaikan kedua perkataan tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen sumber daya

¹⁵ Nurahmi Hayani, *Pengantar Manajemen*, (Pekan Baru : Benteng Media, 2014), h. 1

manusia adalah kemampuan mendayagunakan dan memberdayakan orang lain secara manusiawi, agar terintegrasi dengan sumber daya lainnya, dalam mewujudkan organisasi yang sehat dan baik dan mampu mengembangkan eksistensinya sesuai kondisi lingkungan yang terus berubah.

2. Kreativitas

Kreativitas adalah daya cipta, kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru. Sesungguhnya apa yang diciptakan itu tidak perlu hal-hal yang baru sama sekali, tetapi merupakan gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya dan berdasarkan data, informasi/unsur-unsur yang ada.

3. Guru

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan professional yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, dapat dipahami bahwa pengertian guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya, baik secara klasikal maupun individual.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menyusun sistematika penulisan dalam beberapa bab yang terdiri dari :

BAB I Pendahuluan. Terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka. Akan dibahas mengenai landasan teoritis mengenai manajemen SDM, pelatihan dan pengembangan SDM, guru, dan mutu pembelajaran, serta membahas hasil penelitian yang relevan dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian. Terdiri dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Terdiri dari deskripsi wilayah penelitian dan hasil penelitian.

BAB V Penutup. Terdiri dari kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka.

Lampiran-Lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia

Secara etimologi, istilah manajemen dalam Bahasa Inggris berasal dari kata *to manage*, dalam *Wester New Coolegiate dictionary*, kata *manage* dijelaskan berasal dari Bahasa Italia "*managgio*" dari kata "*Managiare*" yang selanjutnya kata tersebut berasal dari bahasa latin "*Manus*" yang berarti tangan (*hand*). Kata *Manage* dalam kamus tersebut diberi arti membimbing dan mengawasi, memperlakukan dengan seksama, mengurus perniagaan atau urusan-urusan, mencapai tujuan tertentu.¹⁶

Sedangkan secara tenninologi, ada beberapa definisi mengenai manajemen, R.C. Davis mengemukakan, *Management is the Junction of executive leadership any where*. Manajemen merupakan fungsi dari kepemimpinan eksekutif pada organisasi apapun. William Spriegel: *Management is that function of on enterprise which concerns with the direction an control of the various to aftain the bussines obyatives*. Spriegel memandang bahwa manajemen sebagai kegiatan fungsi perusahaan (yang tentunya dapat diterapkan pada kegiatan non perusahaan) yang berupa

¹⁶ Soekinjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1992), h. 113

pemberian pengarahan dan pengendalian bermacam-macam kegiatan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.¹⁷

Sementara itu dalam ensiklopedi ekonomi, bisnis dan manajemen, istilah manajemen diartikan sebagai proses merencanakan dan mengambil keputusan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan Sumber Daya Manusia, keuangan, fasilitas dan informasi guna mencapai sasaran organisasi dengan cara efektif dan efisien.¹⁸ Sedangkan T.Hani Handoko mengetengahkan bahwa manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi, dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁹

Dari pendapat diatas dapat difahami bahwa manajemen merupakan cara atau proses yang sistematis untuk melakukan pekerjaan dalam rangka mencapai tujuan. Cara yang sistematis tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, bimbingan dan pengarahan serta kontrol dan pengawasan, penggunaan segala sumber daya organisasi baik berupa sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya seefektif dan seefisien mungkin. Dengan demikian esensi manajemen adalah aktifitas bekerja melalui orang lain untuk meraih berbagai hasil atau mencapai tujuan yang diinginkan.

¹⁷ Siagian, S.P, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 59

¹⁸ Admodiwiro, Soebagio, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Ardadizya, 2000), h. 4

¹⁹ T Hani Handoko, *Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta : BPFE, 1995), h. 8

Pengertian sumber daya manusia (SDM) yaitu berawal dari kata Daya (energi) dalam konteks SDM mempunyai arti “Daya yang bersumber dari manusia berupa tenaga atau kekuatan yang ada pada diri manusia itu sendiri, yang memiliki kemampuan (*competency*) untuk dinamika, artinya untuk bisa maju positif dalam setiap aspek kegiatan dalam lembaga. Kegiatan membangun atau melakukan kegiatan pembangunan, adalah suatu proses kegiatan yang sistematis yang ada kelanjutannya untuk lebih baik dibandingkan dengan keadaan sebelumnya, baik bagi diri manusia itu sendiri, maupun lembaga dimana ia berkerja maupun bagi masyarakat lingkungan dimana kemampuan manusia tersebut dilaksanakan. Mampu membangun berarti “Daya” (energi) dan adanya kemauan untuk bekerja dengan benar, baik dan bertanggung jawab. Dari pengertian SDM ini menunjukkan bahwa tidak semua manusia dapat disebut sebagai SDM karena manusia yang tidak mempunyai/memiliki daya dalam arti kemampuan, maka itu tidak layak disebut sebagai SDM. Menurut Nawawi mengatakan ada tiga pengertian Sumber Daya Manusia yaitu:²⁰

- a) Sumber Daya Manusia adalah manusia yang bekerja di lingkungan suatu lembaga (disebut juga personil, tenaga kerja, pekerja atau karyawan).
- b) Sumber Daya Manusia adalah potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya.
- c) Sumber Daya Manusia adalah potensi yang merupakan asset dan berfungsi sebagai modal (*nonmaterial/nonfinansial*) di dalam organisasi bisnis yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata secara fisik dan nonfisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi.

²⁰ Amiruddin Indris, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta : Deepublish, 2016), h. 98

Dengan berpegang pada defenisi diatas, dapat dipahami bahwa sumber daya manusia harus diartikan sebagai sumber dari kekuatan yang berasal dari manusia-manusia yang dapat didayagunakan oleh organisasi. Dengan berpegang pada pengertian tersebut, istilah sumber daya manusia adalah manusia bersumber daya dan merupakan kekuatan (*power*). Dalam perspektif Islam sumber daya manusia merupakan kekuatan terbesar dalam pengelolaan seluruh *resources* yang ada di muka bumi, karena pada dasarnya seluruh ciptaan allah yang ada dimuka bumi ini sengaja diciptakan oleh allah untuk kemaslahatan umat manusia, hal ini sangat jelas telah ditegaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an surah al-Jasiyah ayat 13.

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لٰٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُوْنَ ﴿١٣﴾

Artinya: Dan dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) dari pada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tandatanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.²¹

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) merupakan bidang strategi dari organisasi/sekolah. Harus dipandang sebagai perluasan dari pandangan tradisional untuk mengelola orang secara efektif dan untuk itu membutuhkan pengetahuan tentang perilaku manusia dan kemampuannya mengelola.²²

Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan,

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surabaya : CV Penerbit Fajar Mulya, 2010), h. 499

²² Hamriani, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 14

daya, dan karya (rasio, karya dan karsa). Semua potensi sumber daya manusia tersebut berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan. Berapa pun majunya teknologi, perkembangan bagi informasi, tanpa sumber daya manusia sulit bagi organisasi untuk mencapai tujuannya.

Ber macam-macam pendapat tentang pengertian manajemen sumber daya manusia, antara lain adanya yang menciptakan *human resources*, ada yang mengartikan sebagai *manpower management* dan ada yang menyamakan pengertian sumber daya manusia dengan personal (personalia, kepegawaian, dan sebagainya). Akan tetapi manajemen sumber daya manusia yang mungkin tepat adalah *human resources management* (manajemen sumber daya manusia), dengan demikian secara sederhana manajemen sumber daya manusia adalah mengelola sumber daya manusia.²³ Simamoro mengemukakan manajemen sumber daya manusia adalah pendaya gunaan, pengembangan, penilaian, pemberian balas jasa dan pengelolaan individu anggota organisasi atau kelompok pekerja. Sedangkan menurut Dessler manajemen sumber daya manusia dapat didefinisikan sebagai suatu kebijakan dan praktek yang dibutuhkan seseorang yang menjalankan aspek "orang" atau sumber daya manusia dari posisi seseorang manajemen, meliputi perekrutan, penyaringan, pelatihan, pengimbalan, dan penilaian.²⁴ Schuler mengemukakan bahwa manajemen sumber daya manusia (MSDM), merupakan pengakuan tentang pentingnya tenaga pendidik dan kependidikan dalam organisasi/sekolah sebagai sumber daya manusia yang sangat penting dalam memberi kontribusi

²³ Hamriani, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, h. 11

²⁴ Hamriani, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, h. 14

bagi tujuantujuan organisasi, dan menggunakan beberapa fungsi dan kegiatan untuk memastikan bahwa SDM tersebut digunakan secara efektif dan adil bagi kepentingan individu, sekolah dan masyarakat.²⁵

Jadi Manajemen Sumber Daya Manusia dapat disimpulkan bahwa merupakan kegiatan perencanaan, pengadaan, pengembangan, pemeliharaan, serta penggunaan Sumber Daya Manusia untuk mencapai tujuan baik secara individu maupun organisasi/sekolah.

Tiap organisasi, termasuk sekolah, menetapkan tujuan-tujuan tertentu yang ingin mereka capai dalam manajemen setiap sumber dayanya termasuk sumber daya manusia. Tujuan MSDM secara tepat sangatlah sulit untuk dirumuskan karena sifatnya bervariasi dan tergantung pada penarapan perkembangan yang terjadi pada masing-masing organisasi/sekolah.²⁶

Cushway mengemukakan tujuan MSDM meliputi:

- 1) Memberi pertimbangan manajemen dalam membuat kebijakan SDM untuk memastikan bahwa organisasi memiliki pekerjaan yang bermotivasi dan berkinerja yang tinggi memiliki pekerjaan yang selalu siap mengatasi perubahan dan memenuhi kewajiban pekerjaan secara legal.
- 2) Mengimplementasikan dan menjaga semua kebijakan dan prosedur SDM memungkinkan organisasi mampu mencapai tujuannya.
- 3) Membantu dalam pengembangan arah keseluruhan organisasi / sekolah dan strategi, khususnya yang berkaitan dengan implikasi SDM.
- 4) Memberi dukungan dan kondisi yang akan membantu manajer lini mencapai tujuannya.
- 5) Menangani berbagai krisis dan situasi sulit dalam hubungan antar pekerja untuk menyakinkan bahwa mereka tidak menghambat organisasi dalam mencapai tujuannya.
- 6) Menyediakan media komunikasi antara pekerja dan manajemen organisasi.
- 7) Bertindak sebagai pemelihara standar organisasional dan nilai dalam manajemen SDM.²⁷

²⁵ Hamriani, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, h. 15

²⁶ Hamriani, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, h. 16

²⁷ Hamriani, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, h. 17

Sementara itu, menurut Schuler MSDM memiliki dua tujuan utama yaitu:

- 1) Memperbaiki kehidupan kerja.
- 2) Menyakinkan organisasi telah memenuhi aspek-aspek legal.²⁸

Sementara itu Decenzo dengan tujuan yang sama tetapi dalam istilah yang berbeda mengatakan ada empat fungsi MSDM, yaitu:

- a) Penerimaan karyawan secara selektif dengan perencanaan yang matang.
- b) *Training* dan pengembangan untuk mempersiapkan SDM bekerja, mereka perlu mengetahui aturan-aturan organisasi, kebiasaan dan tujuan organisasi.
- c) Memotivasi yaitu merangsang SDM untuk berkarya, ini berhubungan dengan aspek kemanusiaan yang kompleks.
- d) *Maintenance*, untuk membangun karyawan sehingga dia dapat betah dan bertahan dalam sebuah organisasi, fungsi pokok MSDM dilaksanakan dalam bingkai dan sangat dipengaruhi oleh dinamika lingkungan, peraturan-peraturan pemerintah, teori manajemen dan lingkungan global.²⁹

Secara umum fungsi dan peranan MSDM adalah untuk mengupayakan keberadaan semua pegawai atau karyawan dalam jumlah yang memadai dan mengatur keberadaannya sebaik mungkin, sehingga mereka bisa bekerja secara efektif dan efisien dengan tugasnya masing-masing. Dan kebijakan apapun yang dirumuskan dan ditetapkan dalam bidang MSDM dan langkah apapun yang diambil dalam manajemen sumber daya itu, kesemuanya harus berkaitan dengan pencapaian berbagai jenis tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pembahasan terkait manajemen sumber daya manusia menjadi suatu bahasan yang menjadi suatu proses sistematis dan terstruktur untuk

²⁸ Hamriani, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, h. 18

²⁹ De.Cenzo, David A., Stephen P. Robbins. *Human Resource Management, Concept and Practices*, Jhon Wiley and Sons, Inc., (Fourth edition, USA, 1994). h. 9

menjalankan segala proses pengelolaan yang ada di dalam suatu lingkungan perusahaan. Dengan memiliki pengelolaan yang tersistem maka perusahaan memiliki tujuan yang ingin dicapai dan di realisasikan melalui pengelolaan sumber daya manusia. Adapun fungsi-fungsi manajemen SDM, seperti halnya fungsi manajemen umum, yaitu :³⁰

- 1) Fungsi Manajerial meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), pengendalian (*controlling*).
- 2) Fungsi Operasional terdiri dari pengadaan tenaga kerja (SDM), pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, pemutusan hubungan kerja.

Menurut Bintoro dan Daryanto kegiatan pengelolaan sumber daya manusia di dalam suatu organisasi dapat di klasifikasikan ke dalam beberapa fungsi, yaitu: ³¹

- 1) Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Merupakan fungsi penetapan program-program pengelolaan sumber daya manusia yang akan membantu pencapaian tujuan perusahaan

- 2) Fungsi Pengoorganisasian (*Organizing*)

Merupakan fungsi penyusunan dan pembentukan suatu organisasi dengan mendesain struktur dan hubungan antar para pekerja dan tugastugas yang harus dikerjakan, termasuk menetapkan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab.³²

³⁰ Admodiwiro, Soebagio, *Manajemen Pendidikan*, h. 89

³¹ Daryanto dkk, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Penerbit Gaya Media, 2013), h. 20

³² Siagian, S.P, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, h. 78

3) Fungsi Pengarahan (*Directing*)

Merupakan fungsi pemberian dorongan pada para pekerja agar dapat dan mampu bekerja secara efektif dan efisien sesuai tujuan yang telah direncanakan.³³

4) Fungsi Pengendalian (*Controlling*)

Merupakan fungsi pengukuran, pengawasan dan pengendalian terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana rencana yang telah ditetapkan, khususnya di bidang tenaga kerja telah dicapai.

Selain manajemen sumber daya manusia mempunyai proses pengelolaan kegiatan dengan masing-masing fungsinya, manajemen sumber daya manusia juga memiliki tujuan pengelolaan. Menurut Hasibuan, S.P, perencanaan sumber daya manusia yaitu:³⁴

- a) Menentukan kualitas dan kuantitas karyawan yang akan mengisi semua jabatan dalam perusahaan.
- b) Menjamin tersedianya tenaga kerja masa kini maupun masa depan, sehingga setiap pekerjaan ada yang mengerjakan.
- c) Menghindari terjadinya mismanajemen dan tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas.
- d) Mempermudah koordinasi, intervensi, dan sinkronisasi sehingga produktivitas kerja meningkat.
- e) Menghindari kekurangan dan/atau kelebihan karyawan.
- f) Menjadi pedoman dalam menetapkan program penarikan, seleksi, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan dan pemberhentian karyawan.

Setiap organisasi apapun bentuknya, baik yang berorientasi *profit* seperti perusahaan dan industri, maupun *non profit* seperti instansi

³³ Daryanto dkk. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, h. 29

³⁴ Hasibuan, Malayu SP, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta, Penerbit : Bumi Aksara, 2014), h. 77-79

pemerintahan, lembaga pendidikan, organisasi sosial kemasyarakatan dan keagamaan dan bahkan organisasi politik, tentunya mempunyai berbagai macam tujuan yang ingin dicapai. Tujuan-tujuan tersebut dicapai dengan mendayagunakan segala sumber daya yang ada, termasuk didalamnya Sumber Daya Manusia. MSDM merupakan pendayagunaan, pengembangan, penelitian, pemberian balas jasa dan pengelolaan individu anggota organisasi, didalamnya juga menyangkut desain dan implementasi sistem perencanaan, penyusunan dan pengembangan pegawai atau karyawan, pengembangan karir, evaluasi dan kompensasi. MSDM melibatkan semua keputusan dan praktek manajemen yang secara langsung sangat berpengaruh terhadap sumber daya manusianya orang-orang yang bekerja bagi organisasi.³⁵

Akan tetapi dalam sejarah perkembangannya manusia pernah diperlakukan hanya semata-mata sebagai alat, yang tidak lebih dari faktor-faktor produksi yang lain dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Manusia tidak ada bedanya dengan modal, bahan baku dan mesin produksi. Proses dehumanisasi tersebut berlangsung cukup lama, bahkan sampai sekarang, di zaman yang serba komputer dan berteknologi canggih ini. Pada hal jika dikaji lebih dalam dan lebih seksama kunci utama keberhasilan dalam mencapai tujuan suatu organisasi justru terletak pada manajemen sumber daya manusianya. Karena betapapun maju dan canggihnya teknologi, berkembangnya informasi, tersedianya sarana prasarana yang memadai, namun jika tanpa diimbangi dengan SDM yang memadai maka tujuan

³⁵ T Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, h. 18

organisasi akan sulit dicapai. Oleh karena itu, gerakan pengakuan terhadap pentingnya unsur manusia sebagai sumber daya organisasi yang cukup potensial, perlu dikembangkan sedemikian rupa, sehingga mampu memberikan kontribusi yang maksimal bagi organisasi dan pengembangan kinerja. Ada empat hal yang menjadi kian penting berkenaan dengan MSDM, yaitu :³⁶

- a) Penekanan yang leri dari biasanya terhadap pengiritegrasian berbagai kebijakan SDM dengan perencanaan bisnis.
- b) Tanggung jawab pengelolaan SDM tidak lagi terletak pada manager khusus, tetapi sekarang dianggap terletak pada *menegemen lini senior*.
- c) Perusahaan fokus dari hubungan serikat pekerja-manajemen menjadi hubungan manajemen karyawan, dari kolektifisme menjadi individualisme.
- d) Terdapat aksentuasi pada komitmen dan melatih inisiatif dimana manajer berperan sebagai penggerak dan fasilitator.

Keempat hal tersebut dijelaskan sebagai berikut. Hal *pertama*, beranggapan bahwa MSDM bukan hanya sekedar aktifitas perencanaan strategi biasa, melainkan merupakan sesuatu yang sangat digunakan dan sentral dalam mewujudkan tujuan organisasi. SDM kini digunakan dan diakui sebagai *asset* organisasi yang paling berharga. *Kedua*, menegaskan penting dan perlunya manajer SDM melimpahkan tanggungjawab pengelolaan asset manusia pada manajemen lini senior. *Ketiga*, memperlihatkan adanya pergeseran hubungan antara manajer dengan bawahan dari pola "hubungan industri" menjadi pola "hubungan karyawan". Hal keempat; mengisyaratkan pentingnya penciptaan dan pengelolaan budaya organisasi sama halnya dengan kerja organisasi itu sendiri dimana setiap individu diberi peluang yang

³⁶ Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta : STIE YKPN, 2004), h. 5

sama besarnya untuk mewujudkan segenap potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Semakin baik pengelolaan SDM yang dimiliki suatu lembaga atau organisasi, maka akan menjadikannya semakin fatal bagi keberhasilan pencapaian tujuan lembaga atau organisasi dimasa yang akan datang.³⁷ Sebaliknya jika SDM yang dimiliki organisasi tidak dapat dikelola sebaik mungkin, maka dapat dipastikan efektifitasnya akan merosot secara lebih cepat dan tajam bila dibandingkan dengan sumber dayasumber daya yang lain yang dimiliki oleh lembaga atau organisasi tersebut. Dan kemerosotan SDM akan berpengaruh lebih besar terhadap efektifitas organisasi bila dibandingkan dengan kemerosotan sumber dayasumber daya yang lain.

Kegiatan atau praktik manajemen sumber daya manusia dijelaskan oleh beberapa pakar dalam bidang manajemen sumber daya manusia. Diantaranya Flippo mendefinisikan manajemen sumber daya manusia sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan atas penarikan, pengembangan SDM, kompensasi, integrasi, pemeliharaan dan pelepasan sumber daya manusia untuk memenuhi tujuan-tujuan individual, sosial dan organisasional.

Robbins yang dikutip oleh Simamora menyatakan bahwa dalam kaitannya dengan pembentukan sikap dan perilaku karyawan, praktik dan kebijakan manajemen sumber daya manusia dalam suatu organisasi meliputi:

³⁷ T Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, h. 43

praktik seleksi, program pelatihan, dan pengembangan SDM, sistem evaluasi kerja, sistem penghargaan, dan keberadaan serikat kerja.³⁸

Walker sebagaimana dikutip oleh Hasibuan dalam uraiannya mengenai profil keefektifan sumber daya manusia menyatakan bahwa praktik sumber daya manusia meliputi: Keterlibatan dalam bisnis, membangun organisasi, mengembangkan kapabilitas, mengani kinerja dan menangani proses sumber daya manusia.³⁹

Penjelasan yang lebih lengkap tentang kegiatan/praktik manajemen sumber daya manusia dijabarkan oleh Dessler yang mengatakan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah kebijakan-kebijakan dan praktikpraktik yang melibatkan penanganan orang atau aspek-aspek manajemen sumber daya manusia termasuk perekrutan, penyaringan, pelatihan, penghargaan, dan penilaian.⁴⁰

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan professional yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, Roestiyah N.K. mengatakan bahwa:

Seorang pendidik professional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap professional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut

³⁸ Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, h. 23

³⁹ Hasibuan, Malayu SP, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, h. 84

⁴⁰ Meldona, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perspektif Integratif*, (Malang : UINMalang Press,2009), h.21

serta di dalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerjasama dengan profesi yang lain.⁴¹

Guru adalah suatu profesi yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa. Hal ini dapat dipahami dari beberapa pengertian dibawah ini:⁴²

- 1) Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.
- 2) Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang dewasa jujur, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka adil dan kasih sayang.
- 3) Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Pekerjaan guru dapat dipandang suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi contoh bagi siswanya dan masyarakat sekitarnya. Dzakiyah drajat mengemukakan tentang kepribadian guru sebagai berikut “setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan di contoh dan diteladani oleh anak didiknya, baik secara sengaja maupun tidak”.⁴³

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, dapat dipahami bahwa pengertian guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya, baik secara klasikal maupun individual.

Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru /pengajar adalah mengelola pengajaran secara lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang

⁴¹ Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, Cet k IV, 2001), h. 175

⁴² Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 1

⁴³ Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang Edisi VI, 2005), h. 10

ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pengajaran, guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.⁴⁴

Berdasarkan pendapat diatas, jelaslah betapa pentingnya peranan guru dan beratnya tugas serta tanggung jawabnya terutama dalam pengembangan potensi manusia (anak didik). Pekerjaan guru adalah suatu jenis pekerjaan yang tidak bisa dilihat hasilnya, seorang guru akan merasa bangga, puas dan merasa berhasil dalam tugasnya mendidik dan mengajar apabila diantara muridnya dapat menjadi seorang pelopor atau berguna bagi bangsanya.

Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat tergantung kepada unsur manusianya. Unsur manusia yang sangat menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan, yaitu guru sebagaimana menurut Nana Sudjana tentang guru:

Guru adalah ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, dan mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Sebagaimana ujung tombak guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar.⁴⁵

Guru adalah suatu tugas yang sangat mulia karena dia mempersiapkan anak didiknya supaya berguna bagi nusa bangsa dan bertakwa kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan tugasnya yaitu:

⁴⁴ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Renika Cipta, 2001), h. 1

⁴⁵ Nana Sudjana, *Pedoman Praktis Mengajar*, (Bandung: Dermaga Cet k IV, 2004), h. 2

Mendidik anak-anak supaya menjadi muslim sejati beriman teguh, beramal shaleh dan berbudi pekerti yang baik sehingga ia dapat menjadi seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup berdiri diatas kaki sendiri mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya.⁴⁶

Guru dan para pendidik merupakan printis pembangunan di segala bidang kehidupan di masyarakat. Peranan guru itu mempunyai kedudukan yang penting dan utama dalam seluruh proses pendidikan, guru atau pendidik merupakan faktor penggerak utama maju mundurnya suatu lembaga pendidikan.

Guru sebagai pembimbing dalam rangka kegiatan belajar mengajar harus mampu membantu siswa dalam rangka mencapai tujuan seperti yang dikemukakan oleh Roestiyah, N.K., bahwa:

Seorang guru harus mampu menimbulkan semangat belajar individual. Masing-masing anak mempunyai perbedaan dalam pengalaman, dan sifat-sifat pribadi yang lain sehingga dapat memberi kebebasan pada anak untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dan penuh inisiatif dan kreatif dalam pekerjaan.⁴⁷

Di samping itu guru sebagai pendidik dalam menentukan strategi belajar mengajarnya sangat memerlukan pengetahuan dan kecakapan khusus dalam bidang metodologi pengajaran. Karena gurulah yang akan membantu siswa untuk mencapai hasil yang baik. Metode mengajar merupakan suatu cara yang dilakukan atau diterapkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran terhadap siswa dalam proses belajar mengajar. Pengertian metode dalam pendidikan adalah:

⁴⁶ Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru*, h. 23

⁴⁷ Roestiyah NK, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, h. 48

Pengertian metode seperti yang dimaksud antara lain adalah suatu cara didalam melakukan pendidikan, suatu bentuk langkah-langkah yang ditempuh untuk menyajikan suatu pengajaran kepada murid-murid, yang cara (langkah-langkah) itu sengaja dipilih yang serasi dengan mata pelajaran atau bahan materi yang disajikan berdasarkan prinsip-prinsip ilmu pendidikan.⁴⁸

Untuk menjadikan anak didik muslim sejati, muslim yang takwa, beriman, teguh, suka beramal dan berbudi luhur seharusnya para guru mengarahkan anak didiknya untuk meneladani Rasulullah SAW. Karena beliau adalah sebaik-baik, contoh teladan, sebagaimana firman Allah SWT yaitu :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia menyebut nama Allah (QS. Al-Ahzab:21).⁴⁹

Rasulullah SAW dipandang sebagai guru yang pertama dalam Islam, dalam menjalankan tugas pengajaran itu, beliau dibantu oleh para sahabatnya yang diutus kepada orang-orang arab untuk mengajarkan syari'at Islam. Pada lembaga-lembaga pendidikan Islam bagaimana pun juga bentuknya, merupakan sumber untuk perbaikan manusia, dalam hal ini gurulah yang memasukkan pendidikan akhlak dan keagamaan ke dalam hati sanubari mereka sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

Menurut Omar Muhammad Al-Taumy Al-Syalbany bahwa metode mengajar adalah jalan seorang guru untuk member paham kepada murid-

⁴⁸ Tayar Yusuf dan Yurnalis Etek, *Keragaman Tekhnik Evaluasi Dan Metode Penerapan Jiwa Agama*, (Jakarta: Ind-Hil-Co, 1995), h. 104

⁴⁹ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 670

muridnya dan merubah tingkah lakunya sesuai dengan tujuan-tujuan yang diinginkan.⁵⁰ Jadi diantara tanggung jawab guru adalah:

- 1) Sebagai pengajar dan pendidik, berarti guru berperan sebagai penyampai gagasan ilmu pengetahuan, informasi dan nilai-nilai hidup serta keterampilan dan sikap-sikap tertentu pada peserta didiknya.
- 2) Sebagai administrator, berarti guru merencanakan kegiatan belajar mengajar, menilai hasil belajar mired tau setidaknya-tidaknya guru mengetahui keberhasilan yang tercapai.
- 3) Sebagai maneger kelas, yaitu seorang yang terampil memimpin kelas, guru dapat mengarahkan belajar murid, mampu member motivasi kepada anak didik.
- 4) Sebagai konselor atau pembimbing, berarti guru harus mampu mengetahui sejauh manakah masalah-masalah pribadi siswa dapat dipecahkan untuk menunjang kegiatan belajar murid.⁵¹

Tugas dan kewajiban guru, sebagaimana dijelaskan oleh Etty Kartikawati bahwa aktifitas dan kewajiban guru meliputi hal-hal sebagai berikut :

- 1) Dalam bidang administrasi Kurikulum, diantaranya:
 - a) Menyusun program mengajar sesuai dengan GHPP.
 - b) Menyusun model satuan pelajaran beserta pembagian waktunya.
 - c) Menyusun dan merencanakan program evaluasi.
 - d) Memberikan bimbingan belajar kepada murid.
- 2) Dalam bidang administrasi murid diantaranya:
 - a) Menjadi panitia dalam penerimaan murid baru.
 - b) Mempertimbangkan syarat kenaikan kelas atau kelulusan.
 - c) Menyusun tata tertib sekolah.
 - d) Membantu mengawasi dan membimbing organisasi murid.
 - e) Berpartisipasi dalam upacara kegiatan sekolah.
- 3) Dalam bidang administrasi sarana pendidikan, diantaranya:
 - a) Inventarisasi alat peraga dalam bidan study masing-masing.
 - b) Merencanakan dan menguasai buku pegangan baik untuk guru maupun murid. Mengatur penggunaan laboratorium sekolah.
- 4) Kegiatan gabungan sekolah dengan masyarakat:
 - a) Pengabdian masyarakat, misalnya memberikan ceramah, ikut membina karang taruna. bekerjasama dengan masyarakat sekitarnya.
 - b) Duduk bersama dalam kepanitiaan tertentu.
 - c) Ikut rapat dalam BP3/orang tua murid.

⁵⁰ Oemar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 554

⁵¹ Sardiman AM, *Op. Cit*, h.142.

d) Ikut menjaga dan mempertahankan nama baik sekolah.⁵²

Dilihat dari perincian tugas dan kewajiban guru tersebut diatas maka sudah jelas bahwa guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat, karena selain tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar dan pendidik, maka bertugas pula dalam bidang administrasi yang berkaitan dengan tugasnya, serta berkewajiban untuk berhubungan dan membina masyarakat di lingkungannya.

Peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa merupakan peranan penting, karena salah satu indikasi keberhasilan tugas guru adalah jika siswa mampu mencapai prestasi belajarnya dengan sebaik mungkin. Sebab itulah dinyatakan bahwa guru bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar peserta didik.

Dalam kaitannya guru dalam meningkatkan prestasi belajar ini maka guru dituntut memiliki kemampuan-kemampuan khusus diantaranya:

- 1) Mengembangkan kepribadian.
- 2) Menguasai landasan pendidikan.
- 3) Menguasai bahan pengajaran.
- 4) Mampu menyusun program pengajaran yang baik.
- 5) Melaksanakan program pengajaran.
- 6) Menilai hasil proses belajar mengajar yang dilaksanakan.
- 7) Mampu menyelenggarakan program bimbingan.⁵³

Kemampuan guru tersebut diatas sangat diperlukan dalam rangka menjalankan peranannya untuk memberi pendidikan dan pengajaran yang baik kepada anak didik agar dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

⁵² *Ibid*, h. 106-107

⁵³ *Ibid*, h. 64

Selanjutnya peranan guru dalam usaha meningkatkan prestasi belajar tersebut dalam pelaksanaannya tidak lepas dari peranannya sebagai tenaga pengajar yang mampu memberikan materi kepada siswa dengan sebaik-baiknya, sehingga siswa mampu belajar secara efektif dan efisien.

Dalam hal ini guru dituntut untuk melakukan peranannya dalam interaksi belajar mengajar antara lain:

- 1) Sebagai fasilitator, ialah menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan individu yang belajara.
- 2) Sebagai pembimbing, ialah memberikan bimbingan kepada siswa dalam interaksi belajar, agar mampu belajar dengan lancer dan berhasil.
- 3) Sebagai motivator, ialah member dorongan semangat agar siswa mampu mau dan giat belajar.
- 4) Sebagai organisator, ialah mengorganisasi kegiatan belajar mengajar siswa maupun guru.
- 5) Sebagai manusia sumber, dimana guru dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap.⁵⁴

Dengan menjalankan peranan guru dalam interaksi belajar mengajar dengan sebaik-baiknya yaitu sebagai fasilitator, pembimbing motivator, organisator serta manusia sumber tersebut maka diharapkan siswa dapat belajar secara efektif dan efisien dan setelah mengikuti proses belajar mengajar akan mampu mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya yang ditunjukkan dalam bentuk prestasi belajar yang baik.

Agar proses belajar mengajar sebagai interaksi dapat dialami siswa secara efektif dan efisien serta dapat menumbuhkan prestasi belajar yang baik maka harus ada lima komponen utama sebagaimana dinyatakan oleh Daryanto, bahwa:⁵⁵

⁵⁴ Roestiyah NK, h. 37-38

⁵⁵ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 39-40

- 1) Adanya tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Adanya bahan pelajaran sebagai isi interaksi.
- 3) Adanya metodologi sebagai alat untuk menumbuhkan proses interaksi.
- 4) Adanya alat-alat bantu dan perlengkapan sebagai penunjang proses interaksi.
- 5) Adanya penilaian sebagai barometer untuk mengukur proses interaksi tersebut mencapai hasil yang baik atau tidak.

Kelima komponen tersebut oleh guru harus dipersiapkan dengan baik dalam rangka melaksanakan proses belajar mengajar agar benar-benar terencana secara matang dan dapat diterapkan dengan sebaik-baiknya dalam proses belajar mengajar yang berlangsung.

Tujuan harus ditetapkan secara nyata sesuai dengan semua hal yang akan dicapai yang telah digariskan dalam kurikulum, kemudian bahan juga harus mendukung terhadap pencapaian tujuan yang berfungsi sebagai isi dari proses belajar mengajar, kemudian alat dan metode harus dipersiapkan secara lama dan penilaian sebagai alat ukur untuk standar keberhasilan yang diharapkan.

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Hal yang sama siswa juga dapat dikatakan sebagai sekelompok orang dengan usia tertentu yang belajar baik secara kelompok atau perorangan. Siswa juga dapat dikatakan sebagai murid atau pelajar, ketika berbicara siswa maka pikiran kita akan tertuju kepada lingkungan sekolah, baik sekolah dasar maupun menengah.⁵⁶

⁵⁶ <https://menatap-ilmu.blogspot.com/>

Pengertian yang sama diambil dari Kamus Bahasa Indonesia Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan siswa dapat ditinjau dan berbagi pendekatan antara lain:⁵⁷

- 1) Pendekatan sosial, siswa adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik.
- 2) Pendekatan psikologi, siswa adalah suatu organism yang sedang tumbuh dan berkembang.
- 3) Pendekatan edukatif, pendekatan pendidikan menempatkan siswa sebagai unsur penting, yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu.

Siswa sekolah dasar masalah-masalah yang muncul belum begitu banyak, tetapi ketika memasuki lingkungan sekolah menengah maka banyak masalah yang muncul karena anak atau siswa sudah memasuki usia remaja. Selain itu juga siswa sudah mulai berfikir tentang dirinya, bagaimana keluarganya, teman-teman pergaulannya. Pada masa ini seakan mereka menjadi manusia dewasa yang bisa segalanya dan terkadang tidak memikirkan akibatnya. Hal ini yang harus diperhatikan oleh orang tua, keluarga dan tentu saja pihak sekolah.

Pengertian siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha meningkatkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Istilah siswa dalam dunia pendidikan meliputi.⁵⁸

⁵⁷ <https://www.duniapelajar.com/2014/08/14/pengertian-siswa-menurut-para-ahli/>

⁵⁸ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h. 348-

- 1) Siswa: siswa atau siswi istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.
- 2) Mahasiswa: mahasiswa atau mahasiswi istilah umum bagi peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi.
- 3) Warga Belajar: warga belajar istilah bagi peserta didik pada jalur pendidikan non formal seperti pusat kegiatan belajar masyarakat (PKMB), baik paket A, Paket B, Paket C.
- 4) Pelajar: istilah lain yang digunakan bagi peserta didik yang mengikuti pendidikan formal tingkat dasar maupun pendidikan formal tingkat menengah.

Dari beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan siswa adalah salah satu faktor yang paling penting dalam dunia pendidikan dan untuk berjalanya sistem belajar-mengajar. Siswa adalah orang yang datang kesekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.

Dalam tahap-tahap perkembangan individu siswa, dan satu aspek yang paling menonjol ialah adanya bermacam ragam kebutuhan yang meminta kepuasan. Beberapa ahli telah mengadakan analisis tentang jenis-jenis kebutuhan siswa, antara lain :⁵⁹

- 1) Kebutuhan-kebutuhan fisiologis: bahan-bahan dan keadaan yang esensial, kegiatan dan istirahat, kegiatan seksual.
- 2) Kebutuhan-kebutuhan sosial atau status: menerima dan diterima dan menyukai orang lain.
- 3) Kebutuhan-kebutuhan ego atau integratif: kontak dengan kenyataan, simbolisasi progresif, menambah kematangan diri sendiri, keseimbangan antara berhasil dan gagal, menemukan individualitasnya sendiri.

2. Kiat-Kiat Meningkatkan Peningkatan Kreativitas Pembelajaran

Istilah kreativitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *to create* yang berarti menciptakan, menimbulkan, dan membuat. Dari kata *to create* terbentuk kata benda *creativity* yang berarti daya cipta. Dalam Kamus Besar

⁵⁹ Tayar Yusuf dan Yurnalis Etek, *Keragaman Teknik Evaluasi Dan Metode Penerapan Jiwa Agama*, h. 115

Bahasa Indonesia, kreativitas diartikan dengan kemampuan untuk mencipta, daya cipta, perihal berkreasi, dan kekreatifan.⁶⁰

Kreativitas sering digambarkan dengan kemampuan berpikir kritis dan banyak ide, serta gagasan. Orang yang kreatif melihat hal yang sama, tetapi melalui cara berpikir yang berbeda, kemampuan menggabungkan sesuatu yang belum pernah tergabung sebelumnya, kemampuan untuk menemukan atau mendapatkan ide dan pemecahan baru.⁶¹

Kreativitas merupakan keterampilan untuk menentukan pertalian baru, melihat subjek dan perspektif baru, dan membentuk kombinasi-kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang telah tercetak dalam pikiran. Setiap kreasi merupakan sebuah kombinasi baru dari ide-ide, produksi baru yang inovatif, seni, dan dapat memuaskan manusia.⁶²

Jadi dapat diketahui bahwa kreativitas adalah proses untuk membangun mental dalam menemukan ide-ide baru yang lebih luar biasa dari ide sebelumnya. Secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (*fleksibilitas*), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, dan memerinci) suatu gagasan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif,

⁶⁰ KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁶¹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 77

⁶² James R Evans, *Berpikir Kreatif Dalam Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 67

estetis, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah.

Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang mendapat awalan pe dan akhiran-an. Menurut Muhibbin Syah, belajar mempunyai arti tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁶³ Sedangkan menurut Sardiman pengertian belajar dibagi menjadi dua yaitu pengertian luas dan khusus. Dalam pengertian luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagaian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.⁶⁴

Istilah pembelajaran berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Bab pertama, adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁶⁵ Jadi interaksi siswa dengan guru atau sumber belajar yang lain dalam lingkungan belajar disebut pembelajaran.

Sedangkan menurut Degeng, sebagaimana dikutip oleh Hamzah B. Uno bahwa pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih,

⁶³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 92

⁶⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 20-21

⁶⁵ Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2009), h. 5

menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.

Surya, sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid, berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku, sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁶⁶ Senada dengan itu, E. Mulyasa mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.⁶⁷

Jadi di dalam pembelajaran itu ditemukan dua pelaku yaitu pelajar dan pembelajar. Pelajar adalah subyek yang belajar, sedangkan pembelajar adalah subyek (guru) yang “membelajarkan” pelajar (siswa). Pembelajaran sendiri adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif. Sedangkan desain instruksional merupakan program pengajaran yang dibuat oleh guru secara konvensional disebut juga persiapan mengajar.⁶⁸

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan dalam perilaku peserta didik sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan pendidik dan/atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dalam

⁶⁶ Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2009), h. 5

⁶⁷ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 2

⁶⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 129

memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun ciri-ciri kreativitas belajar adalah sebagai berikut :

- a. Dorongan ingin Belajar
- b. Selalu mengajukan pertanyaan yang baik
- c. Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah
- d. Bebas dalam menyatakan pendapat
- e. Mempunyai rasa keindahan
- f. Menonjol dalam salah satu bidang seni
- g. Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya tidak mudah terpengaruh oleh orang lain
- h. Rasa humor tinggi
- i. Daya imajinasi kuat
- j. Keaslian tinggi (tampak dalam ungkapan gagasan, ide, dll)
- k. Dapat bekerja sendiri
- l. Senang mencoba hal yang baru
- m. Kemampuan mengembangkan suatu gagasan.⁶⁹

Pendapat lain menyatakan bahwa ciri-ciri kreativitas belajar adalah sebagai berikut :

- a. Senang mencari pengalaman baru
- b. Memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas yang sulit
- c. Memiliki inisiatif
- d. Memiliki ketekunan yang tinggi
- e. Cenderung kritis terhadap yang lain
- f. Berani menyatakan pendapat dan keyakinan
- g. Selalu ingin tahu
- h. Peka atau perasa
- i. Enerjik dan ulet
- j. Menyukai tugas-tugas yang majemuk
- k. Percaya kepada diri sendiri
- l. Mempunyai rasa humor
- m. Memiliki rasa keindahan
- n. Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi.⁷⁰

Berdasarkan uraian tersebut berarti bahwa orang kreatif dapat diketahui melalui kepribadian yang ditampilkan sebagai kebiasaan, sehingga

⁶⁹ Iskandar, *Meningkatkan kreativitas Pembelajaran bagi guru*, (Jakarta : PT. Bestari Buana Murni, 2010), h. 15

⁷⁰ Mohammad Ali dan Mohammad Ansori, *Psikologi Remaja, Perkembangan peserta didik*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2009), h. 53

menjadi ciri-ciri spesifik. Kedua ciri-ciri tersebut sama-sama penting, karena ditunjang oleh kepribadian yang sesuai, kreativitas seseorang tidak dapat berkembang secara wajar. Misalnya, peserta didik yang memiliki kemampuan berfikir asli, luwes dan lancar, tetapi ia pemalas dan mudah menyerah, maka kemampuan tersebut tidak akan berkembang. Orang kreatif memiliki kepekaan terhadap lingkungan sehingga menjadikan dirinya kaya akan inisiatif dan namapak seperti tidak kehabisan akal dalam memecahkan suatu masalah. Karena itu orang kreatif lebih berorientasi ke masa kini dan masa depan. Indikator-indikator mahasiswa yang kreatif dalam belajar menurut Hamzah:⁷¹

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- 2) Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot
- 3) Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah
- 4) Mengatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu
- 5) Dapat bekerja sendiri
- 6) Senang mencoba hal-hal baru

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa seorang anak yang mendapat rangsangan (dengan melihat, mendengar, dan bergerak) akan lebih berpeluang lebih cerdas dibandingkan dengan sebaliknya. Salah satu bentuk rangsangan yang penting adalah dengan kasih sayang. Dengan kasih sayang anak akan memiliki kemampuan untuk menyatukan berbagai pengalaman emosional dan mengolahnya dengan baik. Kreatifitas sangat terkait dengan kebebasan kepribadian. Hal itu berarti seorang anak harus memiliki rasa aman dan kepercayaan diri yang tinggi, sebelum berkreasi. Sedangkan pondasi untuk membangun rasa aman dan kepercayaan diri adalah dengan kasih sayang.

⁷¹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, h. 54

Menurut Rahmawati dan Kurniati yang dikutip oleh E. Mulyasa, ada empat hal yang diperhitungkan dalam perkembangan kreativitas yaitu:⁷²

- 1) Memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologis
- 2) Menciptakan lingkungan kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apapun yang dilihatnya, dipegang, didengar, dan dimainkan untuk pengembangan kreativitasnya. Perangsangan mental dan lingkungan kondusif dapat berjalan beriringan seperti halnya kerja simultan otak kiri dan otak kanan.
- 3) Peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas, artinya ketika anak ingin menjadi kreatif, maka juga dibutuhkan pula guru yang kreatif pula dan mampu memberikan stimulasi yang tepat pada anak.
- 4) Peran serta orang tua yang mengembangkan kreativitas anak.

Menurut Hurlock yang dikutip oleh Iskandar menjelaskan ada beberapa kegiatan untuk meningkatkan kreativitas adalah:⁷³

- 1) Waktu
- 2) Kesempatan
- 3) Dorongan
- 4) Sarana
- 5) Lingkungan
- 6) Hubungan dengan orang tua
- 7) Cara mendidik anak
- 8) Pengetahuan

Kegiatan untuk meningkatkan kreativitas diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Waktu

Untuk menjadi kreatif kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa sehingga anak mempunyai sedikit waktu bebas untuk bermain-main dengan gagasan dan konsep yang dipahaminya.

⁷² E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, h. 27

⁷³ Iskandar, *Meningkatkan kreativitas Pembelajaran bagi guru*, h. 11

2) Kesempatan

Apabila mendapat tekanan dari kelompok, kemudian anak menyendiri maka ia menjadi lebih kreatif.

3) Dorongan

Orang tua sangat berperan dalam hal ini, anak seharusnya dibebaskan dari ejekan dan kritik yang seringkali memojokkan anak

4) Sarana

Harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimen dan eksplorasi yang merupakan unsur penting dari kreativitas.

5) Lingkungan

Keadaan lingkungan yang merangsang kreativitas anak.

6) Hubungan dengan orang tua

Orang tua yang terlalu melindungi atau posesif terhadap anak dapat menghambat proses kreativitas.

7) Cara mendidik anak

Mendidik secara demokratis dan pesimis dirumah dan di sekolah akan meningkatkan kreativitas, sedangkan mendidik dengan otoriter menghambat proses kreativitas.⁷⁴

8) Pengetahuan

Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh anak maka semakin banyak dasar untuk mencapai proses kreativitas.

⁷⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, h. 106

Manajemen Sumber Daya Manusia mempunyai dampak yang besar terhadap efektivitas organisasi dibanding dengan sumber daya yang lain. Seberapa baik sumber daya manusia dikelola akan menentukan kesuksesan organisasi di masa mendatang. Pengelolaan sumber daya manusia sendiri akan menjadi bagian yang sangat penting dari tugas manajemen organisasi. Sebaliknya, jika sumber daya manusia tidak dikelola dengan baik maka efektivitas tidak tercapai. Kompleksitas pengelolaan sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Hal ini sesuai dengan perkembangan dan kemajuan yang berlangsung saat ini.⁷⁵

Sumber daya manusia yang kompeten dan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung aktivitas suatu pendidikan. Dengan adanya manajemen sumber daya manusia yang baik, disuatu lembaga pendidikan dapat menjadikan kemajuan di lembaga tersebut.⁷⁶ Strategi yang dapat digunakan di dalam pengelolaan sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan rekrutmen guru dengan cara membuka iklan.
- b. Menempatkan “*the right teacher on the right job.*”
- c. Mendelegasikan kekuasaan dan tanggung jawab kepada guru yang senior, kompeten dan memiliki kemampuan.
- d. Memberikan bimbingan kepada guru-guru.

Penyebab rendahnya mutu pembelajaran diantaranya pengelolaan pendidikan yang kurang profesional dan rendahnya mutu sumber daya manusia dalam hal ini adalah guru. Rendahnya mutu guru dapat dilihat kelayakan guru mengajar. Dunia pendidikan dukungan manajemen sumber

⁷⁵ MARIHOT TUA EFENDI HARIANDJA, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2002), h. 75

⁷⁶ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, h. 35

daya manusia harus kuat dan komitmen kepada pemimpin yang merupakan hal yang mutlak untuk keberhasilan organisasi secara menyeluruh.⁷⁷

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang telah dibuat oleh Pemerintah yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.⁷⁸ Peraturan Pemerintah tersebut menunjukan adanya tuntutan adanya peningkatan tenaga kependidikan atau guru. Oleh karena itu merupakan suatu keharusan bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya sesuai standar-standar yang telah ditetapkan oleh Pemerintah.

Dalam pengertian umum, mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang maupun jasa. Barang dan jasa pendidikan itu bermakna dapat dilihat dan tidak dapat dilihat, namun dapat dirasakan.⁷⁹

Dalam konteks pendidikan, pengertian kreativitas mengacu pada masukan, proses, iuran, dan dampaknya. Kreativitas masukan dapat dilihat dari beberapa sisi. *Pertama*, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia, seperti kepala sekolah, guru, labor, staf tata usaha, siswa, dan lain-lain. *Kedua*, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, prasarana dan sarana sekolah, dan lain-lain. *Ketiga*, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat lunak, seperti peraturan, struktur organisasi, deskripsi kerja, dan lain-lain.

⁷⁷ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 4-5

⁷⁸ PP No. 19 tahun 2005 pasal 28 tentang Standar Nasional Pendidikan (Bandung: Citra Umbara 2006), h. 92-93

⁷⁹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, h. 76

Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan, cita-cita, dan lain-lain.

Kreativitas proses pembelajaran mengandung makna kemampuan sumber daya sekolah mentransformasikan multi jenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu bagi peserta didik. Termasuk dalam kerangka kreativitas proses pendidikan ini adalah derajat kesehatan, keamanan, disiplin, keakraban, saling menghormati, kepuasan dan lain-lain dari subjek selama memberikan dan menerima jasa layanan.

Hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Keunggulan akademik dinyatakan dengan nilai yang dicapai oleh peserta didik. Keunggulan ekstrakurikuler dinyatakan dengan aneka jenis ketrampilan yang diperoleh oleh siswa selama mengikuti program-program ekstrakurikuler itu. Diluar kerangka itu, kreativitas iuran juga dapat dilihat dari nilai-nilai hidup yang dianut, moralitas, dorongan untuk maju, dan lain-lain yang diperoleh anak didik selama menjalani pendidikan.

Kreativitas sebuah sekolah juga dapat dilihat dari tertib administrasinya. Salah satu bentuk dari tertib administrasi adalah adanya mekanisme kerja yang efektif dan efisien, baik secara vertikal maupun horizontal. Dilihat dari persepektif operasional, manajemen sekolah berbasis MS dikatakan bermutu, jika sumber daya manusianya bekerja secara efektif

dan efisien. Mereka bekerja bukan karena ada beban atau karena diawasi secara ketat.

Proses pekerjaannya pun dilakukan benar dari awal, bukan mengatasi aneka masalah yang timbul secara rutin, karena kekeliruan yang tidak disengaja. Jadi segala kemungkinan yang akan terjadi sudah diantisipasi sejak awal. Kedewasaan dalam bekerja menjadi ciri lain dari manajemen sekolah yang bermutu. Pendidikan dan tenaga kependidikan bekerja bukan karena diancam, diawasi, atau diperintah oleh pimpinan atau atasannya. Mereka bekerja karena memiliki rasa tanggung jawab akan tugas pokok dan fungsinya. Sikap mental (*mind set*) tenaga kependidikan di sekolah menjadi prasyarat bagi upaya meningkatkan mutu. Merujuk pada pendapat Edward Sallis (1993), sekolah yang bermutu bercirikan: “Berfokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal.” Pada sekolah yang bermutu totalitas perilaku staf, tenaga akademik, dan pimpinan melakukan tugas pokok dan fungsi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Inisiatif ini perlu didukung oleh mekanisme kerja secara vertikal dan horizontal dengan menempatkan kepentingan akademik sebagai inti kegiatan. Oleh karena itu sekolah khususnya adalah: semua pihak yang memerlukan, terlibat di dalam, dan berkepentingan terhadap jasa pendidikan tersebut.

Berfokus pada upaya untuk mencegah masalah-masalah yang muncul, dalam makna ada komitmen untuk bekerja secara benar dari awal, yang dapat kita amati antara lain:

- a) Investasi pada sumber daya manusia, yang komitmen perlu terus dijaga jangan sampai mengalami “kerusakan”, karena “kerusakan psikologis” amat sulit memperbaikinya.
- b) Memiliki strategi untuk mencapai kualitas, baik ditingkat pimpinan, tenaga akademik, maupun tenaga administratif.
- c) Mengelola atau memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai instrument untuk berbuat benar pada even kerja berikutnya.
- d) Memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas, baik perencanaan jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang.
- e) Mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang sesuai dengan tugas pokok, fungsi, dan tanggung jawabnya.
- f) Mendorong orang yang dipandang memiliki kreatifitas dan mampu menciptakan kualitas, serta merangsang yang lainnya agar dapat bekerja secara berkualitas.
- g) Memperjelas peran dan tanggung jawab setiap orang, termasuk kejelasan arah kerja secara vertikal dan horizontal.
- h) Memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang jelas.
- i) Memandang atau menempatkan kualitas yang telah dicapai sebagai jalan untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut.
- j) Memandang kualitas sebagai bagian integral dari budaya kerja.
- k) Menempatkan peningkatan kualitas secara terus-menerus sebagai suatu keharusan.

Sistem pendidikan yang baik dan bermutu, diantaranya: *Pertama*: akses terdiri dari kesiapan siswa dalam belajar, lingkungan, pembelajaran, kesempatan, peluang, bagi semua pihak. *Kedua*: kualitas organisasi/lembaga terdiri dari kurikulum yang relevan, dukungan dari staf dan proses belajar mengajar yang baik. *Ketiga*: dukungan lingkungan, terdiri dari pemerintah, sumber daya yang memadai dan evaluasi yang baik.

Profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu nilai keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreativitas. Kreativitas memiliki beberapa dasar, yaitu:

- a. *Person*
- b. *Proses*

- c. *Product*
- d. Press atau Dorongan

Kreativitas mengajar guru adalah kemampuan guru yang senantiasa mengembangkan bahan atau materi pelajaran dan mampu menciptakan suasana yang menarik dan tenang serta bisa memodifikasi pelajaran. Dengan demikian dengan adanya suatu kreativitas seorang akan menghasilkan:

- a) Terampil dalam strategi yang digunakan dalam pembelajaran tematik.
- b) Terampil dalam mengembangkan media pembelajaran yang menarik.
- c) Terampil dalam mengembangkan bahan ajar yang baik bervariasi.
- d) Terampil dalam menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan.
- e) Menyiapkan fasilitas pendukung penggunaan metode pembelajaran.
- f) Guru dapat menumbuhkan antusias belajar siswa.
- g) Memberikan tugas individual atau kelompok kepada siswa.
- h) Terampil membuat instrumen soal baik.
- i) Melakukan evaluasi terhadap penggunaan metode pembelajaran.

B. Penelitian Yang Relevan

Berkaitan dengan pokok bahasan penelitian ini yaitu manajemen sumber daya manusia guru dan siswa dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran, ada beberapa kajian sebelumnya yang membahas secara umum diantaranya :

1. Tesis yang ditulis oleh Supardi dengan judul Peranan Manajemen Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar Surakarta Jawa Tengah.⁸⁰ Dari hasil penelitiannya, Supardi menjelaskan bahwa semua fungsi manajemen telah dijalankan oleh MTsN Karanganyar Surakarta akan tetapi karena

⁸⁰ Supardi, *Peranan Mana Pendidikan Dalam peningkatan kualitas Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar Surakarta Jawa Tengah*, (Yogyakarta :PPs UIN Sunan Kalijaga, 2004)

keterbatasan faktor pendukung berupa sarana dan prasarana, maka fungsi-fungsi manajemen tersebut dilaksanakan sebatas kemampuan yang ada.

2. Tesis yang ditulis oleh Dewi Hajar dengan judul *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam (Studi Kasus di MTsN Karanganom Klaten)*.⁸¹ Dari hasil penelitiannya, Dewi Hajar menunjukkan bahwa manajemen sumber daya manusia yang baik sebagaimana yang terjadi pada kasus MTsN Karanganom Klaten, ternyata dapat meningkatkan daya guna dan hasil guna bagi sumber daya manusia dalam organisasi, serta menjadikan guru/karyawan menjadi lebih profesional dalam melaksanakan pekerjaannya.
3. Tesis yang ditulis oleh Fikri Haikal, dengan judul *Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Di MTsN Rantau Prapat Kabupaten Labuhan batu Sumatera Utara*.⁸² Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa fungsi-fungsi manajemen telah dilaksanakan di sekolah tersebut dalam upaya mewujudkan visi dan misi sekolah sebagai komponen pendukung bagi berlangsung dan berkembangnya manajemen sumber daya manusia di MTsN Negeri Patikraja Banyumas.

Berbeda dari judul-judul di atas, penulis ingin memberikan penekanan pada pembahasan tentang manajemen sumber daya manusia guru dan siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ummi Bengkulu. Di mana dalam realitasnya

⁸¹ Dewi Hajar, *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam (Study Kasus Di MTsN Karanganom Kalten*, (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2005).

⁸² Fikri Haikal, *Implementasi Manajemen Sumber daya Manusia DI MTsN Rantau Prapat Kabupaten Labuhan Batu Sumatera Utara*, (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2005)

bahwa lembaga pendidikan atau sekolah secara umum dewasa ini dinilai kurang mandiri dalam menentukan visi kelembagaan serta pengelolaannya, terutama tentang bagaimana manajemen pengelolaan sumber daya manusia dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran. Untuk itu penulis merasa perlu untuk melakukan penelusuran mendalam tentang: Manajemen Sumber Daya Manusia Guru Dan Siswa Dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ummi Kota Bengkulu.

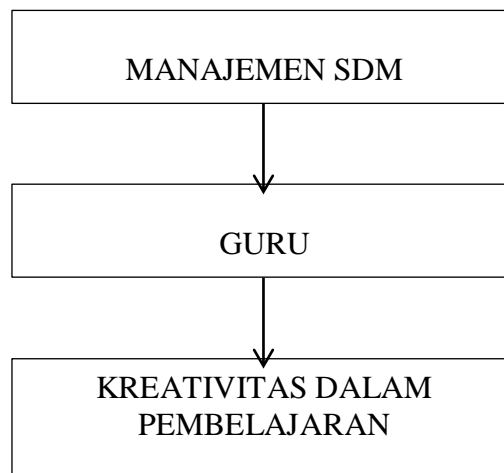
C. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah, dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang. Jadi dalam penelitian kualitatif adalah satu model penelitian humanistik, yang menempatkan manusia sebagai subyek utama dalam peristiwa sosial/budaya.

Bertolak dari proposisi di atas, secara ontologis, paradigma kualitatif berpandangan bahwa fenomena sosial, budaya dan tingkah laku manusia tidak cukup dengan merekam hal-hal yang tampak secara nyata, melainkan juga harus mencermati secara keseluruhan dalam totalitas konteksnya. Sebab tingkah laku (sebagai fakta) tidak dapat dilepaskan atau dipisahkan begitu saja dari setiap konteks yang melatarbelakanginya, serta tidak dapat

disederhanakan ke dalam hukum-hukum tunggal yang deterministik dan bebas konteks. Berikut kerangka berfikir dalam tesis ini.

Bagan 2.1
Kerangka Berfikir



Dari kerangka berfikir diatas, pada hakikatnya perkembangan pendidikan di Indonesia masih mengalami berbagai kendala. Salah satu kendala yang besar berkaitan dengan kualitas manajemen sumber daya manusia guru dan siswa, padahal sumber daya manusia tersebut merupakan penentu keberhasilan tujuan dalam pembelajaran.

Guru dan siswa dengan berbagai karakteristiknya merupakan elemen utama untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu lembaga pendidikan dituntut untuk mengembangkan manajemen sumber daya manusia yang dimiliki secara komprehensif yang dimulai dari perencanaan, pengornaisasian, dan kontrol.

Agar pengembangan dapat dilaksanakan dengan baik harus terlebih dahulu ditetapkan suatu program manajemen sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya manusia pendidik dan tenaga kependidikan

dalam suatu lembaga pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh metode yang diterapkan akan tetapi secara teori, pengembangan sumber daya manusia guru dan siswa ditentukan pula oleh beberapa faktor yaitu, visi, misi dan tujuan sekolah. Visi merupakan daya pandang suatu sekolah yang jauh kedepan, mendalam dan luas. Misi adalah maksud dari kegiatan utama yang membuat madrasah mempunyai jati diri yang khas untuk membedakan sekolah yang satu dengan madrasah yang lain. Adapun tujuan merupakan sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah.

Apabila semua proses bisa dilakukan dengan baik, maka akan menghasilkan guru dan siswa yang profesional. Hal ini berakibat langsung maupun tidak langsung kepada baik dan tidaknya pengembangan sumber daya manusia pendidik yang dilakukan di sekolah, sehingga dapat meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.⁸³

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan (field research) sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun maksud dan tujuan penelitian lapangan (field research) ini sendiri adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, dan lembaga atau masyarakat.⁸⁴

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks yang apa adanya melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber lapangan dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri. Menurut Bogdan yang telah dikutip Ahmad Tanzeh, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁸⁵

⁸³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 5

⁸⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 46

⁸⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 64.

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dimana peneliti menggambarkan permasalahan manajemen sumber daya manusia guru dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ummi Kota Bengkulu.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dari penjelasan diatas maka, dapat menentukan lokasi penelitian seperti dibawah ini:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini diadakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ummi Kota Bengkulu. Penulis melakukan penelitian di tempat tersebut karena ingin mengetahui manajemen sumber daya manusia guru dalam meningkatkan suatu kreativitas pembelajaran.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan berlangsung selama kurang lebih tiga bulan setelah seminar proposal dilaksanakan. Dalam waktu yang relative cukup ini dimana peneliti mengambil data kegiatan sekolah dalam proses belajar mengajar serta manajemen sumber daya guru dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran

C. Subjek/Informan Penelitian

Yang dimaksud dengan subyek penelitian disini adalah benda atau orang, tempat data atau variabel melekat yang dipermasalahkan. Subyek

dalam hal ini adalah dengan memilih orang sebagai kunci (*Key Person*) untuk diadakan informasi dalam pengambilan data di lapangan.

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek adalah guru dan siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Umami Kota Bengkulu. Adapun yang menjadi informan penelitian adalah kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Umami Kota Bengkulu.

D. Sumber Data Penelitian

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problema tertentu. Data merupakan keterkaitan antara informasi dalam artian bahwa data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolik asli pada satu sisi.⁸⁶

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun penjelasan mengenai data primer dan data sekunder adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah segala informasi, fakta dan realita yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana kaitan dan relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung disebut sebagai data utama (primer), karena sumber tersebut menjadi penentu utama yang menentukan berhasil atau tidaknya sebuah penelitian yang akan dilakukan. Yang menjadi sumber

⁸⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, h. 79

utama atau data primer dalam penelitian ini guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ummi Kota Bengkulu.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah segala informasi, fakta dan realita yang juga terkait atau relevan dengan penelitian, namun tidak secara langsung atau tidak begitu jelas relevansinya. Bahkan data sekunder ini lebih bersifat kulitnya saja, yang tidak mampu menggambarkan substansi terdalam dari informasi, fakta dan realita yang akan dikaji atau diteliti. Sebagai data pendukung (data sekunder), informasi ini memang tidak menentukan, akan tetapi data ini bisa memperjelas sebuah realita dalam pelaksanaan penelitian.⁸⁷

Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa data dan dokumentasi yang berkaitan dengan Sekolah Dasar Islam Terpadu Ummi Kota Bengkulu baik itu sejarah sekolah, kegiatan sekolah, proses belajar mengajar sekolah, tata tertib sekolah dan lain sebagainya.

E. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.⁸⁸ Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian ini menggunakan panduan wawancara dan panduan dokumentasi.

⁸⁷ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 68

⁸⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006) h. 78

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen

| No | Variabel Penelitian | Sub Variabel | Indikator | Item |
|----|--|--|---|--|
| 1 | Manajemen Sumber Daya Manusia Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ummi Kota Bengkulu | 1. Rencana Mananaje men SDM Guru 2. Pelaksanaa n yang dilakukan oleh Guru | 1. Tujuan yang ingin dicapai melalui rencana yang dilakukan guru 2. Jadwal setiap program tersebut 3. Target atau sasaran dari pelaksanaan manajemen tersebut 1. Struktur tingkat pendidikan 2. Tugas dan tanggung jawab guru 3. Program yang sertifikasi guru 4. Untuk meningkatkanp elayanan kepada siswa | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11 |
| | | 3. Kreativitas Guru dalam pembelajar an | 1. Guru melaksanakan sistem pembelajaran dengan baik 2. Kreativitas yang dimiliki guru harus bagus 3. Kriteria guru dalam mencapai kreativitas 4. Model kreativitas guru yang digunakan | 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22 |

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dari lapangan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati kegiatan yang berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia antara guru dan siswa baik dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran baik itu kegiatan dalam proses belajar mengajar dan kegiatan lainnya yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ummi Kota Bengkulu.

2. Wawancara

Yang dimaksud dengan wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁸⁹ Teknik wawancara banyak dilakukan di Indonesia, karena merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam setiap survei.

Tanpa wawancara penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada responden. Seperti kita lihat atau lewat teknik wawancara, televisi atau radio merupakan teknik yang baik untuk menggali informasi di samping sekaligus berfungsi memberi penerangan kepada masyarakat.

⁸⁹ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, h. 83

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ummi Kota Bengkulu. Adapun teknik wawancara yang akan dilakukan peneliti adalah melakukan proses tanya jawab tentang manajemen sumber daya manusia khususnya peran guru dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ummi Kota Bengkulu. Teknik wawancara ini dilakukan seefektif mungkin agar peneliti memperoleh data yang valid.

3. Dokumentasi

Dalam dokumentasi, peneliti menggunakan alat berupa buku catatan untuk mencatat semua percakapan dengan informan dan kamera untuk memotret ketika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan, sehingga dengan adanya foto ini dapat meningkatkan keabsahan penelitian dan akan lebih terjamin. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto di setiap kegiatan yang dilakukan pihak guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ummi Kota Bengkulu .

G. Teknik Keabsahan Data

Sebagaimana pentingnya kedudukan data dalam penelitian, memastikan kebenaran data juga menjadi pekerjaan yang tak boleh diabaikan oleh peneliti. Maka dari itu keabsahan data adalah bagian yang penting dalam penelitian.⁹⁰ Teknik yang dipakai untuk menguji keabsahan data peneliti yaitu ketekunan pengamatan dan triangulasi.

⁹⁰ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 119

Ketekunan pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian sosial yang bersifat kualitatif, pengamatan menjadi teknik utama dan memiliki peran yang sangat signifikan. Melalui pengamatan, seorang peneliti bisa memahami keadaan objek, mempelajari situasinya, menjelaskan dan menafsirkannya menjadi sebuah data penelitian.

Dalam konteks pemeriksaan keabsahan data, ketekunan pengamatan dapat dimaknai sebagai upaya mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan.

Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini, peneliti dituntut untuk fokus mengamati setiap kejadian, kegiatan yang terjadi di lapangan, khususnya di Sekolah Dasar Islam Terpadu Umami Kota Bengkulu agar data yang diperoleh bisa relevan dengan realita yang terjadi di lapangan.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membandingkan antara sumber, teori maupun metode atau teknik penelitian. Oleh karena itu, Moleong membagi teknik pemeriksaan keabsahan data ini menjadi beberapa bagian, yaitu:

- a. Triangulasi sumber sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari masing-masing narasumber.
- b. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data yang dihasilkan dari beberapa teknik yang berbeda, yang digunakan dalam penelitian.

- c. Triangulasi teori dilakukan dengan cara membandingkan beberapa teori yang terkait secara langsung dengan data penelitian.

Teknik triangulasi setidaknya ada tiga jalan yang dapat dilakukan oleh peneliti menurut Moleong, yaitu mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan keterpercayaan dapat dilakukan.⁹¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa peneliti harus kreatif dan sigap dalam membandingkan antara teori dengan masalah yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan teori yang ada dengan permasalahan yang terjadi di perpustakaan Sekolah Dasar Islam Terpadu Ummi Kota Bengkulu agar data yang ditemukan mampu disusun secara sistematis untuk dijadikan bahan tesis.

H. Teknik Analisa Data

Setiap peneliti pasti memerlukan analisis data dalam melakukan penelitian. Analisis data merupakan kegiatan yang sangat dalam sebuah penelitian. Bahkan penelitian ini sendiri adalah bagian dari kerja analisis yang dilakukan oleh seorang ilmuwan.⁹² Maka dari itu, analisis data dalam penelitian kualitatif ini penulis menggunakan Miles dan Huberman, yang terdiri sebagai berikut:

1. Reduksi data adalah proses dimana seorang peneliti perlu melakukan telaahan awal terhadap data-data yang telah dihasilkan, dengan cara

⁹¹ Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 123

⁹² Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 104

melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian.

2. Penyajian data merupakan upaya menampilkan, memaparkan atau menyajikan data. Sebagai sebuah langkah kerja analisis, display data dapat dimaknai sebagai upaya menampilkan, memaparkan dan menyajikan secara jelas data-data yang dihasilkan dalam bentuk gambar, grafik, bagan, table dan sejenisnya.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap ini peneliti dapat melakukan konfirmasi dalam rangka mempertajam data dan memperjelas pemahaman dan tafsiran yang telah dibuat sebelum sampai pada akhir penelitian.⁹³

Adapun metode analisis data yang penulis gunakan adalah metode data deskriptif kualitatif. Metode data deskriptif kualitatif maksudnya adalah proses analisis yang akan didasarkan pada kaidah deskriptif dan kualitatif. Kaidah deskriptif adalah proses analisis yang dilakukan terhadap seluruh data yang telah didapatkan dan diolah kemudian, hasil analisis tersebut disajikan secara keseluruhan. Sedangkan kaidah kualitatif adalah proses analisis tersebut ditujukan kepada cara mengembangkan perbandingan dengan tujuan untuk menemukan kesenjangan antara teori dengan praktek yang berlaku di lapangan.

Jadi dapat disimpulkan, metode analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Peneliti menganalisis data yang

⁹³ Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 108.

telah ditemukan dari observasi awal di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ummi Kota Bengkulu. Kemudian peneliti membandingkan kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah SD IT Ummi Kota Bengkulu

Kebutuhan masyarakat akan pendidikan berbasis Islam yang berkualitas semakin meningkat, hal ini terbukti dari tingginya animo masyarakat untuk memasukkan putra-putrinya ke sekolah-sekolah Islami khususnya sekolah dasar. Pendidikan sekolah dasar yang berlandaskan prinsip-prinsip ajaran Islam merupakan bagian yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak muslim di masa yang akan datang. Yaitu di era globalisasi dan teknologi yang serba canggih. Pada Mei 2015 SD IT Ummi berdiri di wilayah Kecamatan Singgaran Pati Kota Bengkulu yang merupakan daerah padat penduduk. Berikut identitas Sekolah SD IT Ummi Kota Bengkulu.

Tabel 4.1
Identitas SD IT Ummi Kota Bengkulu

| | |
|-----------------------------|----------------------------------|
| NPSN | 69980876 |
| Status | Swasta |
| Bentuk Pendidikan | SD |
| Status Kepemilikan | Yayasan |
| SK Pendirian Sekolah | 21.-Notaris Idayanti, SH |
| Tanggal SK Pendirian | 2018-02-13 |
| SK Izin Operasional | 800/ 2193/ IV.DIK/ 2018 |
| Tanggal SK Izin Operasional | 2018-09-28 |
| Nama Bank | BPD Bengkulu |
| Cabang KCP/Unit | BPD Bengkulu Cabang PS. Panorama |
| Rekening Atas Nama | SDIT UMMI KOTA BKL |
| Status BOS | Bersedia Menerima |
| Waku Penyelenggaraan | Pagi |
| Sertifikasi ISO | Proses Sertifikasi |

| | |
|----------------|---------------|
| Sumber Listrik | PLN |
| Daya Listrik | 3200 |
| Akses Internet | Telkom Speedy |

Sumber Data: TU SD IT Ummi Kota Bengkulu, 2021

2. Visi dan Misi SD IT Ummi Kota Bengkulu

- a. Visi Terwujudnya generasi Islami yang cerdas dan berkualitas
- b. Misi
 - 1) Menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kepada anak didik.
 - 2) Membimbing dan membiasakan anak didik untuk disiplin beribadah. Melatih dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan pada anak didik
 - 3) Mewujudkan peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
 - 4) Meningkatkan kualitas guru sebagai tenaga pendidik yang professional.
 - 5) Menjadikan SD IT Ummi sebagai sekolah rujukan di Kota Bengkulu.
 - 6) Menjalin hubungan yang serasi dan lurus harmonis dengan orang tua dan masyarakat.

3. Keadaan Guru

Guru adalah suatu komponen utama dalam sistem pendidikan yang secara bersama-sama dengan komponen lainnya mencapai tujuan pendidikan. Guru merupakan unsur penting dalam meningkatkan mutu pelajaran. Oleh karena itu ketersediaan guru harus sesuai dengan kondisi siswa. Disamping itu, semua guru diharapkan memiliki kualifikasi yang

baik, karena guru memiliki peran yang besar dalam rangka memberikan layanan bimbingan dan pembelajaran kepada siswa.

Untuk membantu proses belajar mengajar di SD IT Ummi Kota Bengkulu, diperlukan adanya kerjasama antara guru, karyawan dan siswa serta bekerja sama dengan komite sekolah. Dengan adanya kerjasama ini maka tujuan pendidikan dan pembangunan nasional dapat terwujud. Selain itu di SD IT Ummi Kota Bengkulu seorang guru harus memiliki kriteria guru yang berkualitas antara lain :

- a. Guru sebagai perencana
- b. Guru sebagai inisiator
- c. Guru sebagai motivator
- d. Guru sebagai observer
- e. Guru sebagai antisifator
- f. Guru sebagai model
- g. Guru sebagai evaluator
- h. Guru sebagai teman bereksplorasi bersama anak didik
- i. Guru sebagai promotor agar anak menjadi pembelajar sejati

Dari kriteria guru yang diterapkan di SD IT Ummi Kota Bengkulu tersebut, untuk lebih jelasnya jumlah guru yang ada di SD IT Ummi Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2
Guru dan Staf di SD IT Ummi Kota Bengkulu

| No | Nama Guru/Staf | Jabatan | Lulusan | Mata Pelajaran |
|----|-------------------------|------------|---------|---------------------|
| 1 | Ika Inzani, S.Pd | Kepsek | S1 | |
| 2 | Nana Borniawati, S.Pd.I | Guru /Waka | S1 | Guru Kelas /Tematik |
| 3 | Reno Elansari, S.Pd.I | Guru | S1 | Guru Kelas /Tematik |
| 4 | Widi, S.Pd | Guru | S1 | Guru Kelas /Tematik |
| 5 | Dede Kristina, S.Sos.I | Guru | S1 | Guru Kelas /Tematik |
| 6 | Putri Rahayu, S.Pd | Guru | S1 | Guru Kelas /Tematik |
| 7 | Ririn Alvioloza, S.Pd | Guru | S1 | Guru Islam |
| 8 | Deden Bagus, S.Ag | Guru | S1 | Guru Kelas /Tematik |
| 9 | Benheri | Guru | S1 | Guru Kelas /Tematik |
| 10 | Ayu Anggis, S.Pd | Guru | S1 | Guru Kelas /Tematik |
| 11 | Reni Wahida, S.Pd | Guru | S1 | Guru Kelas /Tematik |
| 12 | Aulia, S.Pd | Guru | S1 | |
| 13 | Haris Suwadi, S.Pd | Guru | S1 | Guru Kelas /Tematik |
| 14 | Tri Agustina, S.H | Operator | S1 | |
| 15 | Rini Apriana, S.Pd | Staf ADM | S1 | |

Sumber Data: TU SD IT Ummi Kota Bengkulu, 2021

4. Keadaan Siswa

Jumlah siswa yang ada di SD IT Ummi Kota Bengkulu tahun 2020-2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3
Jumlah Siswa-siswi SD IT Ummi Kota Bengkulu Tahun 2020-2021

| No | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|----|-----------|-----------|--------|
| 1 | 87 | 67 | 154 |

Sumber Data: TU SD IT Ummi Kota Bengkulu, 2021

Dari tabel diatas diketahui, bahwa jumlah keseluruhan siswa SD IT Ummi Kota Bengkulu sebanyak 154 orang.

Adapun keadaan atau jumlah siswa SD IT Ummi Kota Bengkulu berdasarkan jenis pekerjaan orang tua pada tahun pelajaran 2020/2021, sebagai berikut:

Tabel. 4.4
Data Jumlah Siswa SD IT Ummi Kota Bengkulu
berdasarkan Pekerjaan Orang tua Tahun Pelajaran 2020/2021

| No | Jenis Pekerjaan | Jumlah | Keterangan |
|----|-----------------|----------|------------|
| 1 | PNS | 44 orang | |
| 2 | TNI/Polri | 34 orang | |
| 3 | Swasta | 20 orang | |
| 4 | Wiraswasta | 15 orang | |
| 5 | Petani | 25 orang | |
| 6 | Buruh Harian | 16 orang | |

Sumber Data: TU SD IT Ummi Kota Bengkulu, 2021

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk memperlancar jalannya proses belajar mengajar, sarana dan prasaran sangat diperlukan. Yang bertanggung jawab atas bidang sarana dan prasarana ini ialah tim sarana dan prasarana yang diketuai oleh satu orang yang bertanggung jawab untuk hal ini.

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia pada SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana SD IT Ummi Kota Bengkulu

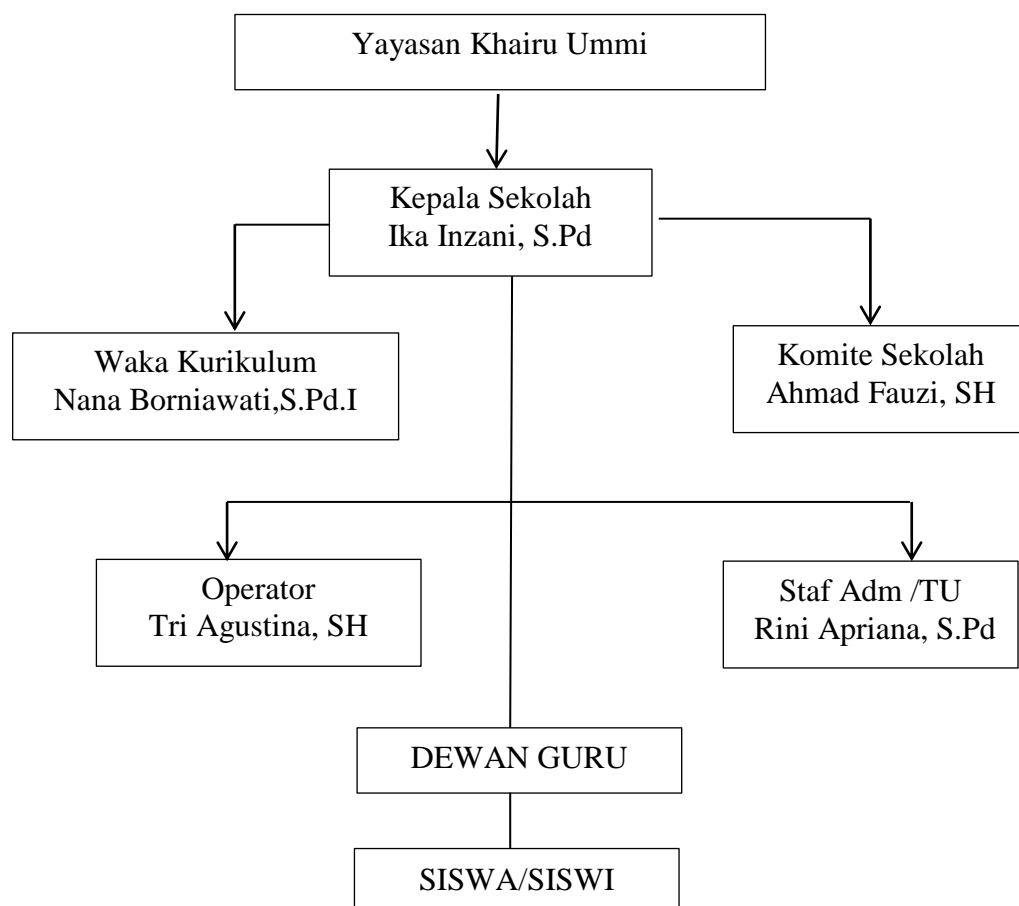
| No | Jenis Ruangan | Jumlah |
|----|--------------------|--------|
| 1 | Ruang Kelas | 8 buah |
| 2 | Ruang Perpustakaan | 1 buah |
| 3 | Ruang Keterampilan | 1 buah |
| 4 | Ruang Kepsek | 1 buah |
| 5 | Ruang Guru | 1 buah |

| | | |
|----|------------------|--------|
| 6 | Ruang ADM /TU | 1 buah |
| 7 | Mushollah /Saung | 1 buah |
| 8 | Kamar Mandi /WC | 8 buah |
| 9 | Ruang UKS | 1 buah |
| 11 | Ruang Dapur | 1 buah |
| 11 | Lapangan | 1 buah |
| 12 | Ruang Gudang | 1 buah |
| 13 | Parkir | 1 buah |

Sumber Data: TU SD IT Ummi Kota Bengkulu, 2021

6. Struktur Organisasi SD IT Ummi Kota Bengkulu

Adapun struktur organisasi SD IT Ummi Kota Bengkulu tahun 2020/2021 dapat dilihat pada bagan 4.1 berikut ini:



Sumber Data: Struktur Organisasi SD IT Ummi Kota Bengkulu, 2021

B. Hasil Penelitian

1. Kreativitas sumber daya manusia (SDM) guru dalam sistem pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ummi Kota Bengkulu

Berkenaan dengan perencanaan peningkatan SDM yang dilakukan oleh SD IT Ummi Kota Bengkulu kreativitas meningkatkan SDM guru dalam pembelajaran, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Ika Inzani, S.Pd selaku kepala sekolah, beliau mengungkapkan bahwa:

Mengenai pengelolaan Sumber daya manusia ibu membuat strategi pembagian disitukan ada tiga kelompok; pertama wali kelas secara khusus, kemudian murid-muridnya, tiga kelompok manusianya itu tentu berbedabeda tugas dan karakternya masing-masing, kalau dia wali kelas tentu dia lebih khusus menangani murid-murid itu daripada guru mata pelajaran, maka seorang wali kelas itu dia harus mengenali karakter muridnya masing-masing sehingga ketika dia masuk kedalam ruangan maka dia harus mampu memilah dan memilih murid-murid itu mana yang didahulukan mana yang dibelakangkan dan mana yang diutamakan, sementara sebagai seorang guru mata pelajaran, dia berusaha saja bagaimana apa yang dia ajarkan itu dapat dipahami oleh seluruh murid, paling tidak keberhasilan seorang guru itu sebagai guru mata pelajaran 75 persen yang diajarkan itu harus mampu dikuasai murid sejumlah juga 75 persen dari jumlah murid yang dikelas tersebut. Kemudian yang ketiga, muridnya atau manusia sebagai siswa adalah orang-orang yang memang memiliki karakter yang macam-macam, maka seorang guru ketika menghadapi menghadapi murid itu maka dia harus mampu juga berkarakter sejumlah orang yang ada disitu, murid yang ada disitu sebab kalau dia dimarah justru dia makin tidak mampu mengikuti mata pelajaran, dia pengennya harus dibujuk, dirayu, dipuji-puji tapi justru kepada yang lain itu tidak bisa seperti itu, justru ada anak yang harus dimarah, dibentak, kemudia ada murid yang tidak mau diperhatikan, semakin dia diperhatikan semakin dia tidak dapat menguasai mata pelajaran, tapi justru ada murid yang butuh terus diperhatikan sehingga dia semangat, disitulah letak perbedaan sumber daya manusia yang ada di tingkat SD IT.⁹⁴

⁹⁴ Ika Inzani, S.Pd (Kepsek), wawancara tanggal 7 Juni 2021

Sedangkan SDM yang dilakukan oleh sekolah sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

Mengenai perencanaan SDM ini dengan menganalisis kebutuhan dan perkembangan guru-guru tersebut, tentu kalau untuk guru kita melaksanakan tahap-tahap pelatihan, tentu pelatihannya sesuai dengan bidangnya masing-masing, pertama dilakukan langsung oleh kepala sekolah, yang kedua kita undang atau kita panggil orang yang berkompeten dalam bidangnya untuk bagaimana membangun sumber daya manusia yang ada di sekolah itu.⁹⁵

Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan Ibu Aulia, S.Pd sebagai guru mata pelajaran dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Kepala sekolah melakukan pelatihan-pelatihan kepada kami para guru-guru yang sesuai dengan bidang masing-masing untuk membangun sumber daya manusia yang baik untuk SD IT Ummi ini.⁹⁶

Berbicara tentang pendidik dan tenaga kependidikan sangatlah penting, begitu pun yang terjadi di SD IT Ummi Kota Bengkulu.

Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di SD IT Ummi Kota Bengkulu sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari segi kelulusan, karena rata-rata para pendidikan dan tenaga pendidik sudah S1 semua, kemudian sebagian ada juga yang sudah mengikuti pelatihan, baik tingkat provinsi maupun pusat.⁹⁷

Hal senada diungkapkan oleh guru SD IT Ummi Kota Bengkulu mengenai keadaan guru, beliau mengungkapkan :

Menurut saya keadaan para pengajar di SD IT Ummi Kota Bengkulu sudah cukup baik, meskipun masih ada kekurangan. Akan tetapi dilihat dari segi pendidikan rata-rata sudah S1.⁹⁸

⁹⁵ Ika Inzani, S.Pd (Kepsek), wawancara tanggal 7 Juni 2021

⁹⁶ Aulia, S.Pd, (Guru), wawancara tanggal 7 Juni 2021

⁹⁷ Ika Inzani, S.Pd (Kepsek), wawancara tanggal 7 Juni 2021

⁹⁸ Widi, S.Pd, (Guru), wawancara tanggal 7 Juni 2021

Agar berbagai manfaat pengembangan dapat diperoleh dengan semaksimal mungkin maka perlu dilakukan beberapa langkah pengembangan. Pengembangan sumber daya manusia pendidik dan tenaga kependidikan di SD IT Ummi Kota Bengkulu, seperti diungkapkan oleh kepala sekolah.

Program / perencanaan yang baik, terpadu dan terintegrasi berkaitan dengan perencanaan jangka panjang, menengah dan jangka pendek. pelaksanaan program secara fleksibel serta evaluasi program pengembangan Sumber daya manusia pendidik dan tenaga kependidikan serta ada tindak lanjutnya. Potensi dan faktor pendukung serta berbagai kemungkinan yang dapat diupayakan dalam program pengembangan sumber daya manusia pendidik dan tenaga kependidikan.⁹⁹

Hal ini juga disampaikan oleh wakil kepala bagian kurikulum mengatakan:

Program pengembangan sumber daya manusia pendidik dan tenaga kependidikan di SD IT Ummi Kota Bengkulu disusun untuk jangka panjang, menengah dan jangka pendek. Program pengembangan juga disesuaikan dengan kebutuhan. Dalam penyusunan program pengembangan sekolah menerapkan beberapa langkah antara lain, penentuan kebutuhan, sasaran, isi program, perinsip, pelaksanaan program, identifikasi manfaat dan penilaian program. hal-hal yang diprogramkan di SD IT Ummi Kota Bengkulu antara lain, Program penyetaraan dan sertifikasi, pelatihan, Supervisi dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) serta program predidikan berkelanjutan.¹⁰⁰

Dalam melakukan pengembangan sumber daya manusia bagi guru di SD IT Ummi Kota Bengkulu ada beberapa cara seperti diungkapkan oleh waka kurikulum.

Pelatihan harus dikaitkan pada peningkatan kinerja organisasional. Hal ini terjadi paling efektif ketika pendekatan konsultasi kinerja

⁹⁹ Ika Inzani, S.Pd (Kepsek), *wawancara* tanggal 7 Juni 2021

¹⁰⁰ Nana Borniwati, S.Pd.I (Waka Kurikulum), *wawancara* tanggal 7 Juni 2021

digunakan. Konsultasi kinerja (*performance consulting*) adalah proses dimana seorang pelatih (*internal dan eksternal terhadap organisasi*) dan pelanggan.¹⁰¹

Hal senada diungkapkan oleh guru SD IT Ummi Kota Bengkulu.

Pelaksanaan pelatihan (*training*) harus didasarkan pada metode-metode yang telah ditetapkan dalam program pengembangan instansi atau lembaga pendidikan. Program pengembangan ditetapkan oleh penanggung jawab pengembangan, yaitu kepala madrasah atau suatu tim. Dalam program pengembangan telah ditetapkan sasaran, proses, waktu dan metode pelaksanaannya. Metode-metode pengembangan juga harus didasarkan kepada sasaran yang ingin dicapai.¹⁰²

Dari beberapa program yang sudah ada di SD IT Ummi Kota Bengkulu, apa sudah pernah diikuti. Hal ini diungkapkan oleh salah satu guru SD IT Ummi Kota Bengkulu.

Mengenai program pengembangan yang ada di SD IT Ummi Kota Bengkulu ada sebagian guru yang sudah mengikuti pelatihan seperti mengikuti seminar antar sekolah dan ada yang mengikuti pelatihan berbasis internasional.¹⁰³

Kemudian berbicara tentang kualifikasi pendidik yang ada di SD IT Ummi Kota Bengkulu, hal ini diungkapkan kepala sekolah:

Menurut saya sejauh ini kualifikasi pendidik sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat ada sebagian dari guru-guru di SD IT Ummi Kota Bengkulu sudah mengikuti pelatihan-pelatihan terhadap kriteria seorang guru dalam pembelajaran.¹⁰⁴

Hal senada diungkapkan oleh guru yang lain mengatakan :

Kualifikasi pendidik di SD IT Ummi Kota Bengkulu sudah berjalan dengan baik meskipun dalam prakteknya masih ada kendala yang dihadapi oleh para pendidik khususnya dari segi syarat-syarat yang diajukan.¹⁰⁵

¹⁰¹ Nana Borniwati, S.Pd.I (Waka Kurikulum), *wawancara* tanggal 8 Juni 2021

¹⁰² Putri Rahayu, S.Pd, (Guru), *wawancara* tanggal 8 Juni 2021

¹⁰³ Deden Bagus, S.Ag, (Guru), *wawancara* tanggal 8 Juni 2021

¹⁰⁴ Ika Inzani, S.Pd (Kepsek), *wawancara* tanggal 8 Juni 2021

¹⁰⁵ Putri Rahayu, S.Pd, (Guru), *wawancara* tanggal 8 Juni 2021

Pengembangan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang dimaksud adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama mutu dari hasil pendidikan (peserta didik) sebagai patokan berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan. Oleh karena itu adanya pengembangan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan melalui pendidikan dan pelatihan di SD IT Ummi Kota Bengkulu tidak berakhir pada proses pelaksanaannya, sehingga untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia pendidik dan tenaga kependidikan di SD IT Ummi Kota Bengkulu diadakan proses evaluasi. Dalam tahapan proses evaluasi dilaksanakan secara konsisten dari awal sampai akhir.

Dari hasil wawancara dengan kepala SD IT Ummi Kota Bengkulu mengatakan:

Setiap awal bulan sekolah melaksanakan rapat bulanan bersama dewan guru dan staf. Selain itu, siasat yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan mutu akademik dan non akademik adalah pembagian tugas guru dan staf dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dan kependidikan di sekolah.¹⁰⁶

Untuk mengetahui bentuk kreativitas guru dalam proses di SD IT Ummi Kota Bengkulu, berikut ini penulis akan mendeskripsikan hasil temuan penulis dalam penelitian melalui hasil wawancara dengan para responden.

a. Kreativitas dalam Mengelola Kelas

Menciptakan lingkungan yang optimal baik secara fisik maupun mental, dengan cara menciptakan suasana kelas yang nyaman,

¹⁰⁶ Ika Inzani, S.Pd (Kepsek), wawancara tanggal 8 Juni 2021

suasana hati yang gembira tanpa tekanan, memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dengan baik serta memiliki keinginan yang besar untuk senantiasa memperhatikan setiap materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan bahwasanya sebagian guru di SD IT Ummi Kota Bengkulu sudah memiliki kreativitas dalam mengolah kelas khususnya dalam proses pembelajaran, misalkan guru mengatur posisi duduk para siswa agar tidak jenuh dalam belajar.

Hal ini diungkapkan kepala Sekolah dan beberapa guru termasuk guru di SD IT Ummi Kota Bengkulu:

Selalu mengikuti berbagai perkembangan pendidikan khususnya model-model pembelajaran yang kreatif dan modern sebagai salah satu model dalam pembelajaran yang kreatif yang dapat mengarahkan peserta didik untuk senantiasa aktif dalam proses pembelajaran dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang saling bekerja sama antara teman-temannya, sehingga pengetahuan yang mereka dapatkan bukan semata-mata dari gurunya akan tetapi juga akan mendapatkan pengetahuan dari teman mereka yang memiliki intelegensi atau pemahaman yang lebih baik akan materi pembelajaran.¹⁰⁷

Senada dikatakan oleh guru SD IT Ummi Kota Bengkulu mengungkapkan :

Sebelum proses belajar mengajar dimulai sebagai guru selalu mengelola kelas dengan baik agar proses belajar berjalan dengan baik. Selain itu juga sebagai guru kami harus aktif dan kreativitas dan mengikuti perkembangan zaman khususnya dalam pendidikan.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Ika Inzani, S.Pd (Kepsek), wawancara tanggal 9 Juni 2021

¹⁰⁸ Putri Rahayu, S.Pd, (Guru), wawancara tanggal 8 Juni 2021

Dari observasi dan wawancara diatas diperkuat lagi dengan dokumentasi yang ada di lapangan bahwasanya peneliti melihat secara langsung guru yang ada di SD IT Ummi Kota Bengkulu sudah memiliki kreativitas masing-masing dalam mengolah kelas dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk kreativitas guru di SD IT Ummi Kota Bengkulu cukup baik, sebagaimana hasil observasi atau pengamatan yang peneliti jumpai di SD IT Ummi Kota Bengkulu pada saat mengikuti proses pembelajaran adalah peserta didik mengikutinya dengan penuh perhatian. Pada saat guru mengajar di kelas, peneliti menyaksikan guru mengajar di kelas tersebut, kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didikan dalam bentuk percakapan dengan menajakan tentang “dasar akidah Islam,” ternyata peserta didik berlomba memberikan jawaban bahwa dasar akida Islam itu adalah “al-Qur’an dan hadis” sebagaimana peneliti perhatikan langsung di lapangan pada saat pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung.¹⁰⁹

b. Kreativitas dalam Menggunakan Metode Pembelajaran

Beberapa fakta yang penulis amati, ternyata guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik, sehingga peserta didik merasa senang dan tertarik belajar. Hal lain yang penulis amati langsung di kelas pada saat mengajar tentang agama Islam, yaitu; guru

¹⁰⁹ Observasi peneliti, tanggal 8 Desember 2020

membagi empat kelompok, kemudian guru memberikan tugas masing-masing kelompok, untuk mencari ayat tentang menjaga kelestarian lingkungan. Dari tugas tersebut, peneliti mengamati peserta didik mengerjakan tugas tersebut dengan semangat dan terjalin kerjasama yang baik di antara kelompok.

Beberapa proses pembelajaran yang penulis amati di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan menggunakan metode yang bervariasi dan memanfaatkan benda sebagai media dalam pembelajaran apa saja, dapat memberikan inspirasi kepada peserta didik untuk mengarahkan perhatiannya terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, guru mampu memanfaatkan benda-benda yang ada disekitarnya sebagai media pembelajaran atau gambar-gambar atau merancang sendiri agar materi yang diajarkan kepada peserta didiknya dapat menarik perhatian. Sehingga dalam proses penilaian atau evaluasi guru mampu memberikan penilaian secara objektif kepada peserta didiknya.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan bahwasanya di SD IT Umami Kota Bengkulu sudah melaksanakan kreativitas yang baik khususnya dalam menggunakan metode pembelajaran. Kemudian guru di SD IT Umi Kota Bengkulu menggunakan metode bermacam-macam sesuai dengan kelas dan peserta didik yang akan diajarkan.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ika Inzani, S.Pd (Kepala Sekolah).

Kami senantiasa mengikuti berbagai perkembangan pendidikan terutama dalam model pembelajaran yang kreatif dan modern, sekalipun tingkat kreativitas guru tersebut sangat sederhana akan tetapi baru diterapkan di sekolah tersebut oleh guru itu sangat menarik bagi siswa.¹¹⁰

Hal senada diungkapkan oleh Nana Borniawati, S.Pd.I (Waka Kurikulum) SD IT Ummi Kota Bengkulu.

Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam mengalami beberapa peningkatan dalam proses belajar mengajar terutama dalam hal tingkat kreativitas dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini tercermin dalam hal perangkat pembelajaran dan media pembelajaran dan alat evaluasi yang bervariasi dan media yang sederhana.¹¹¹

Dari dua pernyataan di atas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran di SD IT Ummi Kota Bengkulu telah menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dalam meningkatkan kreativitas penerapan model pembelajaran yang kreatif, sarana dan prasarana bukanlah sebuah hal yang sangat menentukan keberhasilan, akan tetapi kesiapan mental tenaga pendidik, peserta didik serta lingkungan yang kondusif yang menjadi kunci utama dalam keberhasilan suatu kreativitas dalam pembelajaran.

Dari wawancara di atas diperkuat lagi dengan dokumentasi yang ada bahwasanya sebagian dari guru sudah memiliki kreativitas

¹¹⁰ Ika Inzani, S.Pd (Kepsek), wawancara tanggal 10 Juni 2021

¹¹¹ Nana Borniawati, S.Pd.I (Waka Kurikulum), wawancara tanggal 10 Juni 2021

masing-masing dalam menggunakan metode pembelajaran di SD IT Ummi Kota Bengkulu.

c. Kreativitas dalam Menyiapkan Lembaran Kerja Siswa

Beberapa proses pembelajaran yang penulis amati di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan menggunakan metode yang bervariasi dan menyiapkan lembaran kerja siswa (LKS) dalam pembelajaran apa saja, dapat memberikan inspirasi kepada peserta didik untuk mengarahkan perhatiannya terhadap materi yang diajarkan. Sehingga dalam proses penilaian atau evaluasi guru mampu memberikan penilaian secara objektif kepada peserta didikaknya.

Berdasarkan observasi di lapangan bahwasanya guru di SD IT Ummi Kota Bengkulu selalu menyiapkan lembara kerja siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung mungkin dengan demikian guru dapat meningkatkan kreativitas mereka.

Sehubungan dengan penunjang utama dalam keberhasilan dalam proses belajar pada SD IT Ummi Kota Bengkulu, Ibu Aulia, S.Pd memberikan tanggapannya:

Untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran, guru wajib menyiapkan perangkat pembelajaran meliputi silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa (LKS) serta diharuskan membekali diri dengan banyak membaca literatur yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Disamping itu tenaga pendidik juga senantiasa diikutkan dalam berbagai kegiatan peningkatan mutu seperti, diklat, Workshop.¹¹²

¹¹² Aulia, S.Pd, (Guru), *wawancara* tanggal 11 Juni 2021

Selanjutnya menurut Ibu Widi, S.Pd

Kepada tenaga pendidik yang telah mengikuti pelatihan-pelatihan diharuskan untuk memberikan bimbingan kepada tenaga pendidik yang tidak mengikuti pelatihan, dengan demikian pemahaman tenaga pendidik tentang pembelajaran dapat dipahami dan diterapkan oleh semua tenaga pendidik dalam lingkungan sekolah.¹¹³

Selanjutnya ungkapan yang dikemukakan oleh Deden Bagus,

S.Ag sebagai berikut:

Dalam rangka meningkatkan pemahaman guru tentang pembelajaran, maka para guru harus berusaha mengembangkan diri melalui berbagai cara, antara lain memperbanyak membaca buku-buku tentang pembelajaran yang kreatif serta mengikuti berbagai kegiatan seperti diklat baik tingkat Kabupaten, Propinsi, maupun Nasional. Selanjutnya agar proses pembelajaran yang kreatif terarah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam mata pelajaran, maka guru harus membuat perangkat pembelajaran dan menggunakan media dalam proses pembelajaran.¹¹⁴

Selanjutnya Ayu Anggis, S.Pd, selaku guru kelas menyatakan

bahwa :

Kreativitas dalam pembelajaran adalah suatu bentuk pembelajaran yang bagi saya adalah merupakan sebuah keharusan dan bukan sesuatu yang baru karena memang seorang guru harus kreatif, dan untuk lebih memahaminya, saya banyak membaca buku-buku yang berkaitan dengan penerapannya dalam pembelajaran. Disamping itu saya pernah mengikuti pelatihan dan orientasi peningkatan kompetensi guru dan setelah kembali saya membagi pengetahuan kepada teman-teman guru bagaimana guru yang kreatif dalam proses pembelajaran.¹¹⁵

¹¹³ Widi, S.Pd, (Guru), *wawancara* tanggal 11 Juni 2021

¹¹⁴ Deden Bagus, S.Ag, (Guru), *wawancara* tanggal 11 Juni 2021

¹¹⁵ Ayu Anggis, S.Pd, (Guru), *wawancara* tanggal 11 Juni 2021

Ungkapan yang senada juga diungkapkan oleh Putri Rahayu,

S.Pd sebagai berikut:

Saya pernah diberi kesempatan untuk mengikuti kegiatan Diklat tentang pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, setelah kembali saya diberi tugas oleh kepala sekolah untuk membagi pengetahuan kepada teman-teman guru yang belum pernah mengikuti pelatihan yang sama. Disamping itu, merupakan suatu kewajiban bagi seorang guru untuk memperkaya pengetahuan tentang berbagai model yang kreatif dalam pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan di SD IT Ummi Kota Bengkulu.¹¹⁶

Dari hasil wawancara di atas, terungkap bahwa dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran seorang guru harus memiliki kreativitas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD IT Ummi Kota Bengkulu.

Dengan demikian, kreativitas guru bisa dikatakan baik dan cemerlang, karena guru berani mencari terobosan-terobosan baru untuk mencapai sasaran. Terbukti terjadinya peningkatan kualitas output. Baik itu yang berupa prestasi akademik maupun non akademik.

Selain untuk lebih memperkaya pengetahuan tenaga pendidik dengan banyak membaca literature, tenaga pendidik juga senantiasa diarahkan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan tentang guru yang kreatif baik yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Pusat, Propinsi, Kabupaten. MGMP tingkat SMA/Kabupaten maupun melalui kegiatan MGMP interen yang telah dijadwalkan sekali dalam sebulan.

¹¹⁶ Putri Rahayu, S.Pd, (Guru), *wawancara* tanggal 11 Juni 2021

Guru yang telah mengikuti pelatihan-pelatihan dianjurkan untuk membagi pengetahuan mereka kepada guru yang lain, sehingga jelas bahwa guru SD IT Ummi Kota Bengkulu yang diikutkan dalam sebuah pelatihan betul-betul menyimak dan memperhatikan dengan seksama karena mereka dituntut untuk membagi pengetahuan mereka kepada teman-temannya. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah SD IT Ummi Kota Bengkulu.

Pelaksanaan model kreativitas membutuhkan partisipasi dari siswa dan kesiapan tenaga pendidik dalam menjalankan model kreativitas pembelajaran ini baik dari segi mental, maupun pengetahuan. Kreativitas guru lebih membiasakan siswa dalam penerapan sikap tolong menolong saling member informasi dan tidak ada perbedaan antara pintar, sedang dan bodoh, karena saling mengisi satu sama lain dan merasa mempunyai tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan sehingga mereka dapat bekerjasama dengan baik.¹¹⁷

Kreativitas seorang guru harus dimiliki dan diterapkan pada semua mata pelajaran yang mana penerapannya disesuaikan dengan karakter dan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing guru mata pelajaran. Kreativitas dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan materi dan tujuan yang ingin dicapai. Misalkan dalam Pendidikan Agama Islam dari hasil pembelajaran yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik terhadap ajaran agama Islam, sehingga terciptalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

¹¹⁷ Ika Inzani, S.Pd (Kepsek), *wawancara* tanggal 11 Juni 2021

Penerapan model kreativitas pada mata pelajaran SD IT Ummi Kota Bengkulu berdasarkan kebutuhan dan acuan yang telah disusun dapat diperhatikan dalam proses pembelajaran, sebagaimana diungkapkan oleh salah satu guru tematik/agama:

Dalam proses pembelajaran di kelas saya selalu berusaha menerapkan model sesuai dengan kebutuhan KTSP dimana guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran dengan suasana yang nyaman dan membina sikap akhlakul karimah diantara para peserta didik.¹¹⁸

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di SD IT Ummi Kota Bengkulu sangat baik Pelaksanaanya disesuaikan dengan acuan yang telah disusun dalam ketentuan KTSP baik yang ditentukan oleh Kementerian Pendidikan maupun Kementerian Agama. Dari wawancara tersebut juga terungkap bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Memulai kegiatan pembelajaran dengan membaca basmalah dan salah satu surat pendek dalam al-Qur'an, serta mengakhiri kegiatannya dengan membaca hamdalah
- b) Metode-metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di kelas adalah metode: ceramah, diskusi, penugasan, dan Tanya jawab serta pola evaluasi yang bervariasi
- c) Penataan ruangan kelas atau manajemen kelas di SD IT Ummi Kota Bengkulu cukup baik.
- d) Guru tidak terlalu membatasi ruang gerak peserta didik dalam pembelajaran dan mengembangkan pengetahuan baru.
- e) Memberikan tugas-tugas secara *independent*.
- f) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir reflektif terhadap setiap masalah yang dihadapi.

¹¹⁸ Ayu Anggis, S.Pd, (Guru), wawancara tanggal 11 Juni 2021

g) Mengembangkan kegiatan-kegiatan yang menarik, seperti kuis dan teka-teki, dan nyayian yang relejius yang dapat memacu potensi secara optimal.

d. Kreativitas dalam Menggunakan Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses belajar, karena dengan menggunakan media supaya proses belajar mengajar berjalan dengan baik begitu juga di SD IT Ummi Kota Bengkulu.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan bahwasanya di SD IT Umi Kota guru diwajibkan agar dapat menggunakan media pembelajaran dengan baik, hal ini di dukungan juga dengan fasilitas yang ada di SD IT ummi Kota Bengkulu.

Penggunaan media dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Ummi Kota Bengkulu dapat disimak dari wawancara dengan Sutarni berikut:

Dalam proses pembelajaran di kelas kami berupaya untuk selalu memakai media yang relevan dengan materi yang sedang diajarkan. Misalnya, media yang saya gunakan antara lain papan tulis, spidol, gambar-gambar.¹¹⁹

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa media yang digunakan dalam proses pembelajaran SD IT Ummi Kota Bengkulu masih sangat sederhana, berupa alat-alat yang tradisional, misalnya papan tulis, spidol, kertas manila, gambargambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Hal ini di dukungan dengan dokumentasi yang didapat oleh peneliti di lapangan bahwasanya media pembelajaran yang ada di SD

¹¹⁹ Putri Rahayu, S.Pd, (Guru), *wawancara* tanggal 11 Juni 2021

IT Ummi Kota Bengkulu sudah memadai meskipun masih ada sebagian guru belum menggunakannya.

e. Kreativitas dalam Mengevaluasi Hasil Pembelajaran

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan bahwasanya pihak sekolah khususnya dalam hal ini selalu melakukan evaluasi serta rapat dengan para guru untuk mengevaluasi hasil pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Sehubungan dengan evaluasi pembelajaran pada SD IT Ummi Kota Bengkulu. Berikut hasil wawancara dengan Guru:

Penilaian mata pelajaran terhadap peserta didik berbeda dengan mata pelajaran lainnya, terutama pelajaran eksakta, dalam mata pelajaran yang dinilai bukan saja hasil tes akhir dari peserta didik (kognitifnya) tetapi juga aspek afektif dan psikomotor. Kedua aspek penilaian ini dilakukan secara terintegrasi dan terakumulasi dengan aspek kognitif dalam bentuk nilai akhir di buku laporan pendidikan. Sering juga diterapkan sistem penilaian portofolio, yaitu bentuk penilaian yang didalamnya bukan saja kemampuan mereka menghafal dan menjawab serta memperaktekkan suatu materi pada kegiatan praktek, tetapi sikap dan tingkah laku mereka baik di sekolah maupun di lingkungan mereka berada juga dijadikan sebagai penilaian.¹²⁰

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa SD IT Ummi Kota Bengkulu menggunakan tiga bentuk evaluasi/penilaian belajar, yaitu evaluasi dalam bentuk tes tertulis dan tes lisan serta bentuk potrofolio. Hal tersebut di atas sangat jelas tergambar dari hasil wawancara penulis dengan peserta didik SD IT Ummi Kota Bengkulu dengan menggunakan waktu selama 3 hari berturut-turut dengan memfokuskan satu jenjang dalam satu harinya.

¹²⁰ Deden Bagus, S.Ag, (Guru), wawancara tanggal 11 Juni 2021

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab nya dalam proses pembelajaran, agar peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajar dan menjadi penerus bangsa yang berguna. Kinerja guru yang telah bersertifikasi tentunya akan lebih meningkat dalam mengajar dibanding kan guru yang belum bersertifikasi.

Kinerja guru yang bersertifikasi dijelaskan oleh Ibu Ika Inzani, S.Pd selaku kepala sekolah di SD IT Umami Kota Bengkulu:

Guru sangat merespon baik dan menyambut positif terhadap adanya sertifikasi guru, dengan adanya guru yang bersertifikasi, juga berharap kinerja guru dalam melaksanakan tugas nya akan lebih baik, sehingga mutu pendidikan dengan adanya sertifikasi ini jelas meningkat, namun yang jelas menambah pendapatan guru, sehingga dengan adanya pendapatan, guru-guru akan mencapai kesejahteraan guru, namun diharapkan kinerja guru meningkat kan tujuan pendidikan.¹²¹

Berdasarkan dari wawancara dengan kepala sekolah, begitu juga dengan seorang guru Ibu Putri Rahayu, S.Pd menyatakan bahwa :

Kinerja guru harus lah sangat berkualitas dengan guru yang sudah bersertifikasi, karena kinerja nya harus meningkat, namun kadang kalau siswa nya kurang aktif, guru yang bersertifikasi harus memiliki cara untuk siswa agar siswa meningkat, guru yang sudah bersertifikasi juga harus mengikuti pelatihan-pelatihan agar memberikan kepada anak didik, agar anak didik berminat bertambah nya belajar dalam proses pembelajaran tersebut.¹²²

Sepadan juga dengan Ibu Ayu Anggis, S.Pd yang menyatakan bahwa:

¹²¹ Ika Inzani, S.Pd, (Kepsek), *wawancara* tanggal 11 Juni 2021

¹²² Putri Rahayu, S.Pd (Guru), *wawancara* tanggal 11 Juni 2021

Sebagai seorang guru pastilah guru akan memahami kinerja guru, karena sebagai seorang guru pastilah mengoptimalkan kinerja yang dapat mencapai target sekolah, yaitu mencapai tujuan, visi, misi dan sekolah, melalui kinerja dari seorang guru, sesuai dengan pengertian kinerja adalah kemampuan yang dimiliki seorang dalam melakukan pekerjaannya sehingga menghasilkan prestasi untuk mencapai tujuan.¹²³

Dari paparan hasil wawancara di atas bahwa kepala sekolah dan guru menyatakan bahwa guru yang bersertifikasi tentu harus memiliki kinerja yang tinggi dalam proses pembelajaran, agar peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik dan mencapai tujuan pendidikan, oleh karena itu seorang guru juga harus sesuai dengan bidang keahliannya dalam mengajar.

2. Penerapan kreativitas guru dalam sistem pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ummi Kota Bengkulu

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus memiliki peran yang aktif agar peserta didik bisa menerima apa yang disampaikan. Dengan demikian sistem pembelajaran yang seperti dilakukan oleh guru.

Semenjak dengan adanya covid 19 ini, maka sistem pembelajaran yang kami lakukan di SD IT Ummi Bengkulu secara daring. Meskipun demikian, kami sebagai guru harus memiliki kreativitas yang bagus dalam memberi pelajaran kepada siswa.¹²⁴

Selanjutnya seorang guru harus memiliki sistem pembelajaran yang baik agar para peserta didik bisa menerima dengan baik, hal ini diungkapkan oleh guru SD IT Ummi Kota Bengkulu.

Sebagai guru kami berbeda-beda dalam mengajar atau sistem yang digunakan, ada sistem sekedar memberi tugas saja ada juga sistem yang memberi pelajaran baru memberi tugas. Akan tetapi

¹²³ Ayu Anggis, S.Pd, (Guru), wawancara tanggal 11 Juni 2021

¹²⁴ Putri Rahayu, S.Pd (Guru), wawancara tanggal 11 Juni 2021

meskipun sistem berbeda-beda yang digunakan maka kami sebagai guru tetap dengan satu tujuan.¹²⁵

Dalam penerapan kreativitas guru dalam proses pembelajaran seorang guru harus menetapkan tujuan yang ingin dicapai.

Adapun cara saya sebagai seorang guru dalam menetapkan tujuan pembelajaran dengan mempersiapkan perangkat ajar yang akan dibutuhkan baik itu papan tulis dan lain sebagainya.¹²⁶

Guru harus pandai menguasai kelas, membuat siswa aktif dan kondusif didalam proses pembelajaran, oleh sebab itu untuk membuat siswa aktif dan kondusif maka guru juga harus bisa menggunakan media pembelajaran agar siswa dapat memahami materi yang didapatkan oleh guru, lalu seorang guru juga harus bisa menilai dan melihat siswa tersebut dalam prestasinya yang didapaknya, maka dari itu seorang guru harus membuat evaluasi siswa dalam proses pembelajaran, agar guru dapat melihat meningkatnya prestasi yang didapat oleh siswa.

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian dari wawancara dengan kepala sekolah, kepala sekolah menyatakan bahwa :

Dalam proses pembelajaran baik akan berakhirnya pembelajaran, maka guru harus melakukan evaluasi untuk siswa, guru juga melihat bagaimana kondisi siswa, dengan berbagai penilaian yang dibuatnya, baik dengan nilai harian, mingguan, bulan, atau pun semester, sehingga guru dapat melihat meningkatnya prestasi siswa tersebut atau menurunnya prestasi siswa tersebut.¹²⁷

Sepadan juga dengan Ibu Putri Rahayu, S.Pd yang menyatakan bahwa:

¹²⁵ Ayu Anggis, S.Pd, (Guru), wawancara tanggal 7 Juni 2021

¹²⁶ Deden Bagus, S.Ag, (Guru), wawancara tanggal 7 Juni 2021

¹²⁷ Ika Inzani, S.Pd (Kepsek), wawancara tanggal 7 Juni 2021

Seorang guru harus membuat soal evaluasi untuk siswa bukan hanya satu semester, namun setiap harinya, agar guru dapat melihat prestasi siswa.¹²⁸

Begitu juga dengan Ibu Ayu Anggis, S.Pd yang menyatakan bahwa:

Guru akan membuat evaluasi untuk siswa, karena untuk mengevaluasi seberapa paham murid-murid dengan materi yang saya ajarkan biasanya saya menggunakan kuis setiap akhir pembelajaran sebelum penutupan pembelajaran saya langsung. Agar saya dapat mengetahui seberapa jauh murid-murid dapat menangkap dan memahami materi yang baru saya ajarkan.¹²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru di SD IT Ummi Kota Bengkulu, guru selalu membuat evaluasi pembelajaran, agar guru dapat melihat bagaimana siswa tersebut dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan guru dapat melihat meningkatnya prestasi siswa yang didapat oleh siswa.

Penulis menanyakan kepada Guru Kelas SD IT Ummi Kota Bengkulu tentang faktor yang mendukung kreativitas guru dalam melaksanakan program pengajaran, yaitu :

Faktor pendukung yang saya rasakan untuk meningkatkan kreatifitas saya dalam membentuk belajar siswa yaitu saya hobi membaca buku-buku metode dan strategi pembelajaran terbaru. Saya juga sering berkumpul dengan teman-teman sesama guru tematik. Dalam lingkungan guru itu ada forum yang bernama forum KKG. Forum tersebut seperti forum yang dikhususkan untuk perkumpulan guru-guru tematik. Saya sering berdiskusi dengan guru-guru tersebut tentang cara-cara guru untuk meningkatkan minat belajar siswa.¹³⁰

¹²⁸ Putri Rahayu, S.Pd (Guru), *wawancara* tanggal 8 Juni 2021

¹²⁹ Ayu Anggis, S.Pd (Guru), *wawancara* tanggal 8 Juni 2021

¹³⁰ Ayu Anggis, S.Pd, (Guru), *wawancara* tanggal 8 Juni 2021

Penulis juga menanyakan kepada Guru Kelas yang lain tentang faktor-faktor yang mendukung kreativitas guru dalam melaksanakan program pembelajaran, berikut jawaban informan :

Faktor pendukung yang membantu guru Kelas dalam meningkatkan kreatifitasnya dalam proses pembelajaran yaitu beliau hobi membaca buku-buku metode dan strategi pembelajaran terbaru. Hobi tersebut sangat membantunya untuk mengajar siswa. Guru juga sering berkumpul dengan teman-teman sesama guru tematik dalam forum KKG yaitu forum yang dikhususkan untuk perkumpulan guru-guru tematik untuk berdiskusi tentang usaha-usaha guru untuk meningkatkan minat belajar siswa.¹³¹

Penerapan peningkatan kreativitas guru dalam proses pembelajaran yang dimaksudkan penulis dalam penelitian ini adalah adanya kemampuan guru dalam menyampaikan suasana pembelajaran secara menarik dan menyenangkan. Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda, bahkan unik. Kekuatan, kelemahan, minat dan perhatian yang dimiliki peserta didik juga berbeda, bahkan latar belakang keluarga, latar belakang sosial ekonomi, dan lingkungan membuat mereka berbeda, sehingga menjadikan mereka berbeda dalam beraktivitas. Guru yang kreatif, seharusnya dapat mengidentifikasi perbedaan individual peserta didiknya, kemudian dari sinilah seorang guru dapat memulai proses pembelajaran. Berikut penerapan kreativitas guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan di SD IT Ummi Kota Bengkulu, antara lain :

a. Memberi Dorongan kepada guru

Upaya yang dapat dilakukan guru adalah memikirkan, merencanakan dan mengambil langkah-langkah secara nyata untuk

¹³¹ Deden Bagus, S.Ag, (Guru), *wawancara* tanggal 8 Juni 2021

mengembangkan kreativitas tersebut. Oleh karena itu, semua pihak yang turut memiliki SD IT Ummi Kota Bengkulu dituntut dan wajib berperan serta dan aktif melakukan hal-hal yang dapat membantu guru untuk memberikan dorongan, motivasi, dan caracara supaya memiliki tingkat kreativitas tinggi dalam melaksanakan pembelajaran, yang pada akhirnya mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional secara umum.

b. Meningkatkan kerjasama

Langkah nyata yang harus dilakukan dalam rangka upaya mengatasi hambatan dalam mengembangkan kreativitas guru di SD IT Ummi Kota Bengkulu, sebagaimana yang dituturkan oleh Putri Rahayu, S.Pd, sebagai berikut:

Adanya kerja sama yang baik antara seluruh komponen atau para pemangku kepentingan (*stakeholder*) pendidikan, adanya ketersediaan sarana, media pembelajaran, perangkat kurikulum dan alat peraga lainnya yang diperlukan, adanya kompetensi yang dimiliki oleh guru untuk melaksanakan tugasnya secara profesional, bertanggung jawab dan layak. Dengan demikian, hambatan apapun yang dihadapi pasti bisa diatasi karena sudah tertanam dalam diri untuk senantiasa bertindak sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya sebagai guru.¹³²

Demikian Reno Elansari, S.Pd.I menambahkan:

Dalam meningkatkan profesionalisme guru, sekaligus menambah tingka kreativitasnya adalah; kepala Sekolah dan pengawas melaksanakan supervisi kepada guru secara berkala. Dengan demikian, setiap guru selalu berupaya untuk mengembangkan dirinya dalam melaksanakan profesinya sebagai guru sekaligus pendidik.¹³³

¹³² Deden Bagus, S.Ag, (Guru), *wawancara* tanggal 8 Juni 2021

¹³³ Reno Elansari, S.Pd.I, (Guru), *wawancara* tanggal 8 Juni 2021

c. Memberi motivasi

Guru adalah tenaga profesional yang mempunyai dedikasi dan loyalitas tinggi dengan tugas utamanya menjadi agen pembelajaran yang memotivasi, memfasilitasi, mendidik, membimbing dan melatih peserta didik sehingga menjadi manusia berkualitas yang dapat mengaktualisasikan potensi kemanusiaannya secara optimal pada jalur pendidikan formal, jenjang pendidikan dasar dan menengah termasuk pendidikan anak usia dini formal.

d. Memiliki kompetensi

Guru harus memiliki kompetensi tersebut untuk mengatasi hambatan-hambatan yang merupakan suatu upaya dalam mengembangkan kreativitasnya. Sebab tanpa kompetensi atau kemampuan yang dimiliki setiap guru, maka tentu upaya pengembangan materi dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang ditujukan kepada peserta didik akan mengalami kegagalan.

Upaya yang juga dilakukan untuk meningkatkan kompetensi dan kreativitas guru di SD IT Ummi Kota Bengkulu, hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah.

Melakukan MGMP secara rutin dengan para guru yang ada di Sekolah anggota KKS, mengikuti seminar dan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan masalah keguruan, serta memperbanyak tukar informasi dengan para guru senior di bidang keguruan, dan Belajar secara otodidak untuk meningkatkan kualitas dirinya.¹³⁴

¹³⁴ Ika Inzani, S.Pd (Kepsek), wawancara tanggal 9 Juni 2021

Demikian, Deden Bagus, S.Ag, menambahkan:

Mengingat alokasi jam pelajaran yang ada di kurikulum hanya dua jam pelajaran dalam satu pekan, kadang-kadang guru menambah jam pelajaran tersebut di sore hari, dan guru juga memberikan motivasi belajar kepada peserta didik dengan mengikutkan siswa pada perlombaan pidato/ceramah Pendidikan agama Islam pada setiap kegiatan di Kementerian setiap tahun.¹³⁵

Beberapa hasil wawancara yang diperoleh penulis pada penelitian ini sangat jelas dan gamblang, tentang faktor-faktor yang dapat menjadi upaya dalam meningkatkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran di SD IT Ummi Kota Bengkulu.

Dengan demikian, analisis dari semua hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan penulis di atas, menunjukkan bahwa guru Pendidikan agama Islam di SD IT Ummi Kota Bengkulu cukup kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Namun, masih ada yang perlu ditingkatkan, seperti; pengadaan media pembelajaran, pelaksanaan MGMP, pelatihan keguruan, dan penyusunan buku bahan ajar.

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa para guru pendidikan agama Islam di SD IT Ummi Kota Bengkulu telah melaksanakan berbagai upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan terkait dengan upaya memacu kreativitas guru.

- 1) Dalam mengatasi terbatasnya alokasi waktu, maka salah satu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode penugasan serta menjadikan baca tulis al-Qur'an sebagai salah satu materi yang diajarkan dalam kegiatan pengembangan diri terjadwl sekali dalam sepekan diluar jam proses pembelajaran.

¹³⁵ Deden Bagus, S.Ag, (Guru), wawancara tanggal 9 Juni 2021

- 2) Memperbanyak konsultasi kepada pihak yang terkait didalam pengadaan literature untuk semua mata pelajaran baik pelajaran agama maupun pelajaran umum.
- 3) Kegiatan ekstara keagamaan melibatkan semua unsur guru dan kerjasma dengan orang tua peserta didik.
- 4) Menggunakan sarana yang ada disekolah seperti peraktek sahlata dan haji pelaksanaannya di sekolah, dipandu langsung oleh guru pendidikan agama Islam yang sudah terjadwal.
- 5) Menasehati dan menggugah kesadaran peserta didik akan manfaat materi yang dipelajarinya sebgai bekal hidup dimasa depan.
- 6) Selalu berusaha dalam meningkatkan kualitas pemahaman terhadap dan kreativitas dengan banyak membaca literature yang ada kaitannya dengan upaya memacu kreativitas guru.

C. Pembahasan

1. Kreativitas sumber daya manusia (SDM) guru dalam sistem pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Umami Kota Bengkulu

Seorang guru memiliki peran yang aktif dalam proses pembelajaran, begitu juga yang terjadi di SD IT Umami Kota Bengkulu para guru selalu memiliki kreativitas agar dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik. Dengan demikian seorang memiliki tugas yang banyak serta komplit. Hal ini diungkapkan oleh Moh. Uzer Usman, bahwasan tugas guru seorang antara lain mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.¹³⁶

Berdasarkan kenyataan di lapangan bahwasanya di SD IT Umami Kota Bengkulu sudah mengembangkan kreativitas dalam belajar, seperti di bawah :

¹³⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), h. 4.

- a. Menyusun program pengajaran.
 - 1) Menetapkan tujuan pembelajaran.
 - 2) Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran.
 - 3) Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar.
 - 4) Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai.
 - 5) Memilih dan memanfaatkan sumber belajar.
- b. Melaksanakan program pengajaran.
 - 1) Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat.
 - 2) Mengatur ruangan belajar.
 - 3) Mengelola interaksi belajar mengajar.
- c. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.
 - 1) Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran.
 - 2) Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Dengan kreativitas tersebut, bahwasanya guru di SD IT Ummi Kota Bengkulu masih ada yang belum melaksanakan program-program yang sudah diterapkan oleh pihak sekolah. Sehingga kreativitas yang dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran masih belum berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari cara dan persiapan guru dalam mengajar masih ada yang belum menyiapkan perangkat ajar hanya sekedar masuk saja.

Hal demikian senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Hajar, dkk, (2004) berjudul Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam (Studi Kasus di MTsN Karangnom Klaten. Dari hasil penelitiannya, Dewi Hajar menunjukkan bahwa manajemen sumber daya manusia yang baik sebagaimana yang terjadi pada kasus MTsN Karangnom Klaten, ternyata dapat meningkatkan daya guna dan hasil guna bagi sumber daya manusia dalam organisasi, serta menjadikan guru/karyawan menjadi lebih profesional dalam melaksanakan pekerjaannya.

Kemudian, persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti adakan yaitu sama-sama membahas tentang manajemen sumber daya manusia khususnya guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada lokasi penelitian, kemudian informan penelitian, penelitian terdahulu informan yang digunakan yaitu khusus guru PAI. Sedangkan peneliti kepada seluruh guru yang ada di SD IT Ummi Kota Bengkulu.

Selain penelitian Dewi Hajar dkk, masih ada yang senada dengan penelitian yang peneliti adakan yaitu dengan penelitian yang dilakukan oleh Fikri Haikal (2006), dengan judul Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Di MTsN Rantau Prapat Kabupaten Labuhan batu Sumatera Utara. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa fungsifungsi manajemen telah dilaksanakan di sekolah tersebut dalam upaya mewujudkan visi dan misi sekolah sebagai komponen pendukung bagi berlangsung dan berkembangnya manajemen sumber daya manusia di MTsN Negeri Patikraja Banyumas.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti adakan yaitu sama-sama ingin mengembangkan manajemen sumber daya manusia khususnya pada guru kepada siswa dalam proses pembelajaran, dalam hal ini mengenai kreativitas yang digunakan oleh guru terhadap peserta didik. Sedangkan perbedaannya terletak pada cara penelitian yang digunakan selain itu juga lokasi dan materi yang digunakan sangat berbeda apa yang digunakan oleh peneliti.

Dari pernyataan diatas, agar tercipta pembelajaran yang kreatif, professional dan menyenangkan, diperlukan adanya ketrampilan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru, berkaitan dengan ini Turney dalam bukunya E Mulyasa mengatakan bahwa:

Ada 8 ketrampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu ketrampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.¹³⁷

Jadi, Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus kreatif agar dapat selalu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan supaya siswa tidak merasa bosan dan mengalami kesulitan belajar. Dengan demikian pengelolaan proses belajar mengajar yang baik didukung oleh kreativitas guru akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari teori diatas, bahwasanya penulis berpendapat bahwasanya bentuk kreativitas guru dalam proses pembelajaran yang belum dilaksanakan di SD IT Ummi Kota Bengkulu sebagai berikut :

- 1) Kreativitas dalam Mengelolah Kelas
 - 2) Kreativitas dalam Menggunakan Metode Pembelajaran
 - 3) Kreativitas dalam Menyiapkan Lembaran Kerja Siswa
 - 4) Kreativitas dalam Menggunakan Media Pembelajaran
 - 5) Kreativitas dalam Mengevaluasi Hasil Pembelajaran
2. Penerapan kreativitas guru dalam system pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ummi Kota Bengkulu

Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan universal dan oleh

¹³⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 69

karenanya semua kegiatan ditopang, dibimbing, dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator yang berada di pusat proses pendidikan, akibatnya guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik sehingga peserta didik akan menilainya apakah guru tersebut kreatif atau sebaliknya.

Hal senada diungkapkan dalam peneliti terdahulu oleh Fikri Haikal, dengan judul Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Di SD IT Ummi Kota Bengkulu. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa fungsi-fungsi manajemen telah dilaksanakan di sekolah tersebut dalam upaya mewujudkan visi dan misi sekolah sebagai komponen pendukung bagi berlangsung dan berkembangnya manajemen sumber daya manusia di SD IT Ummi Kota Bengkulu.

Sama halnya dengan yang peneliti tulis sekarang ini bahwasanya Penerapan kreativitas guru dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ummi Kota Bengkulu sudah baik, meskipun masih terdapat kendala dan hambatan yang dihadapi oleh guru.

Selanjutnya dipertegas lagi oleh Slameto menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri, diantaranya: hasrat keingintahuan yang cukup besar, bersikap terbuka terhadap pengalaman baru, memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam

melaksanakan tugas, memiliki semangat bertanya serta meneliti, dan memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.¹³⁸

Dari teori diatas, bahwasanya peneliti berpedanatp penerapan kreativitas guru mengenai proses pembelajaran sudah dilakukan di SD IT

Ummi Kota Bengkulu, antara lain :

- a) Memberi Dorongan kepada guru
- b) Meningkatkan kerjasama
- c) Memberi motivasi
- d) Memiliki kompetensi

¹³⁸ Afrilia Puspitasari, *Pengaruh Kreativitas Guru*, h. 16.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka penulis membuat kesimpulan yaitu:

1. Kreativitas sumber daya manusia (SDM) guru dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ummi Kota Bengkulu sudah cukup bagus. Artinya, berada pada kategori sedang, karena guru yang mengajar di SD IT Ummi Kota Bengkulu pada umumnya dapat membuat dan melakukan:
 - a. Perencanaan pembelajaran, yang meliputi; perumusan tujuan pengajaran, penetapan kegiatan belajar mengajar, penetapan metode dan alat pengajaran dan penetapan pola evaluasi.
 - b. Pengelolaan pelaksanaan pengajaran dengan baik, yang meliputi; penyampaian materi pelajaran, penggunaan metode/teknik mengajar, penggunaan media dan alat pelajaran, penciptaan interaksi belajar mengajar di kelas dengan baik.
 - c. Pelaksanakan penilaian pengajaran dengan baik dan berpareasi.
2. Penerapan kreativitas yang dilakukan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di SD IT Ummi Kota Bengkulu adalah; melaksanakan *workshop*/pelatihan keguruan secara internal di Sekolah, mengaktifkan guru dalam melaksanakan MGMP, melaksanakan kunjungan/studi banding

ke sekolah lain, meningkatkan ketersediaan sarana, berupa; media pembelajaran, perangkat kurikulum dan alat peraga lainnya yang diperlukan, dan meningkatkan kerja sama yang baik antara seluruh komponen atau para pemangku kepentingan (*stakeholder*) pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di SD IT Ummi Kota Bengkulu, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa Hendaklah siswa-siswi tetap semangat belajar bersama gurunya, tidak bermalas-malasan, dan memperhatikan penjelasan guru ketika belajar agar mendapatkan nilai yang maksimal.
2. Bagi guru Hendaklah guru terus berusaha secara maksimal dalam proses pembelajaran siswa dengan tulus ikhlas membimbing mereka agar menjadi orang yang lebih baik.
3. Bagi sekolah Hendaklah Kepala Sekolah sering mengadakan pembinaan kepada guru-guru agar dapat menambah wawasan mereka serta dapat menunjang usaha pencapaian tujuan pendidikan. Serta pihak sekolah dapat menyediakan lebih banyak lagi sumber belajar di sekolah serta media belajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar Saifuddin, 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Admodiwiro Soebagio, 2000. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Ardadizya
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: BumiAksara
- Daryanto dkk, 2013. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Penerbit Gaya Media
- Darajat Zakiyah, 2005. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang
- Departemen Agama, 2006. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta Timur: Mahgfiah Pustaka
- Hasibuan, Malayu SP, 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta, Penerbit : Bumi Aksara
- Hamriani, 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Makassar: Alauddin University Press
- Ibrahim, 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Iskandar, 2010. *Meningkatkan kreativitas Pembelajaran bagi guru*. Jakarta : PT. Bestari Buana Murni
- Jauhar Mohammad, dkk. 2015. *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Majid Abdul, 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Meldona, 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perspektif Integratif*. Malang: UIN-Malang Press
- Mulyasa E, 2005. *Menjadi Guru Profesional, menciptakan pembelajaran aktif dan menyenangkan*, Bandung : PT. Rosdakarya
- NK Roestiyah, 2001. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara
- Sardiman, 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

- Siahaan Amiruddin dkk, 2006. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah.*, Jakarta: Quantum Teaching
- Siagian, S.P, 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta : Bumi Aksara
- Simamora Henry, 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi III.* Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ekonomi YKPN
- Suherman, 2012. *Kiat Sukses Membangun SDM Indonesia Melalui Pendidikan Dan Pelatihan Enterpreneurship.* Bandung: PT Alfabeta
- Sudjana Nana, 2004. *Pedoman Praktis Mengajar.* Bandung: Dermaga
- Soekinjo, 1992. *Pengembangan Sumber Daya Manusia.* Jakarta : PT Rineka Cipta
- Syafaruddin dan Nurmawati, 2011. *Pengelolaan Pendidikan Menegembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif.* Medan : Perdana Publishing
- Syah Muhibbin, 2000. *Psikologi Pendidikan.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Tanzeh Ahmad, 2011. *Metodologi Penelitian Praktis.* Yogyakarta: Teras
- Usman Uzer Muhammad, 2002. *Menjadi Guru Professional.* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Veithzal Rivai& Ella Jauvani Sagala, 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan,* Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Yuliana Lia dkk, 2009. *Manajemen Pendidikan.* Yogyakarta: Aditya Media

E

A

M

P

.

R

A

Z

DOKUMENTASI



Gambar 1. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepsek SD IT Ummi Kota Bengkulu



Gambar 2. Peneliti melakukan wawancara dengan Guru SD IT Ummi Kota Bengkulu



Gambar 3. Peneliti melakukan observasi kegiatan proses belajar mengajar SD IT Ummi Kota Bengkulu



Gambar 4. Peneliti melihat guru SD IT Ummi Kota Bengkulu mengajar di kelas



**Gambar 5. Peneliti berfoto bersama dengan guru-guru SD IT Ummi
Kota Bengkulu**



**Gambar 6. Peneliti berfoto dengan salah satu guru SD IT Ummi Kota
Bengkulu**

